

**EVALUASI PROGRAM MUDAROSAH SISWA KELAS
UNGGULAN TAHFIDZ QUR'AN DI MA NURIL HUDA
TAWANGHARJO GROBOGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

ULYA KHUZAIMATUL ILMI

NIM: 1903036052

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulya Khuzaimatul Ilmi
NIM : 1903036052
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

EVALUASI PROGRAM MUDAROSAH SISWA KELAS UNGGULAN TAHFIDZ QUR'AN MA NURIL HUDA TAWANGHARJO GROBOGAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang,
Membuat Pernyataan,

Ulya Khuzaimatul Ilmi
NIM: 1903036052



LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang
Telp. 024-7601795 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : EVALUASI PROGRAM MUDAROSAH SISWA KELAS UNGGULAN
TAHFIDZ QUR'AN DI MA NURUL HUDA TAWANGHARJO
GROBOGAN

Nama : Ulya Khuzaimatul Ilmi
NIM : 1903036052
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *Munawaroh* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat di terima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Semarang, 14 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Syaiful Bakhri, M.MSI

NIDN. 2030108804

Sekretaris Sidang,

Baqiyatush Sholihah, S.Th.L., M.Si

NIDN. 2027068601

Penguji I,

Silviatul Hasanah, M.Stu

NIP. 19940804201903201



Penguji II,

Agus Khunafi, M.Ag

NIP. 197602262005011004

Pembimbing,

Baqiyatush Sholihah, S.Th.L., M.Si

NIDN. 2027068601

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 15 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

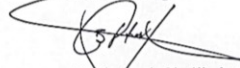
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Evaluasi Program Mudarosah Siswa Kelas Unggulan Tahfidz Qur'an di MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan**
Nama : Ulya Khuzaimatul Ilmi
NIM : 1903036052
Juruan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diijinkan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIDN. 2027068601

ABSTRAK

Judul : Evaluasi Program Mudarosah Siswa Kelas Unggulan Tahfidz Qur'an di MA Nuril Huda

Penulis : Ulya Khuzaimatul Ilmi

NIM : 1903036052

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya program baru di madrasah yang masih banyak kendalanya, yaitu pada program mudarosah di kelas unggulan tahfidz Qur'an. Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Evaluasi Program Mudarosah Siswa Kelas Unggulan Tahfidz Qur'an di MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan. 2) Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Mudarosah Siswa Kelas Unggulan Tahfidz Qur'an di MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan.

Sumber data yang diperoleh dari madrasah tersebut yakni dengan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan reduksi, penyajian data serta verifikasi/ kesimpulan.

Berikut adalah temuan peneliti berdasarkan analisis data yang telah dilakukan: 1) Tujuan program mudarosah sudah sangat baik, lingkungan sekitar madrasah mendukung program-program yang ada, kualitas guru, kemampuan siswa sudah baik, pelaksanaan sudah berjalan lancar, meski masih terdapat beberapa kendala dan produk yang diperoleh sudah baik meskipun belum keseluruhan siswa mencapai target yang ditentukan madrasah. 2) Guru yang dipilih oleh madrasah sudah sangat baik, siswa masih mengalami banyak kendala di dalam program tersebut, wali murid sangat mendukung siswa mengikuti program tersebut dan jam pelajaran yang disediakan oleh madrasah masih termasuk kurang efektif.

Kata Kunci : Evaluasi, CIPP, Mudarosah

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpanan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Ṣ	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = اؤ

ai = اي

iy = ائى

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah bini 'matillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. Maha pengasih pencurah kasih, Maha penyayang sayangnya tak terbilang, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah berjuang menegakkan agama Allah SWT. di alam semesta ini.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak, baik bersifat moral maupun material. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Fatkurroji, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, dan Bapak Agus Khunaifi, M.Pd., selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Ibu Baqiyatush Sholihah, S.Th.i, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk mengarahkan dan memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan..
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

5. Bapak Muhtarom, S.Ag., M.S.I., selaku Kepala Madrasah MA Nuril Huda tawangharjo, Bapak Moh. Luthfi Ali, M.Pd., selaku Wakil Kepala Kurikulum MA Nuril Huda, Ibu Ulya Mu'lina, S.Pd., selaku Wali Kelas Unggulan, Bapak Cholil Al-Hasani, L.C. selaku Guru Pembimbing program mudarosah, serta Bapak/Ibu Guru beserta Staff dan jajarannya yang telah bersedia membantu dan menerima penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Kedua Orang Tua, Bapak Daroji dan Ibu Syaiun Natul Khotimah yang tiada henti-hentinya mencurahkan doa, motivasi, nasihat, dukungan serta kasih sayang kepada penulis selama ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
7. Saudara perempuan penulis satu-satunya, Shofy Khoirun Niswah yang telah memberikan dukungan serat motivasinya. Dan saudara-saudara sepupu penulis yang sama sedang berjuang menyelesaikan skripsi.
8. Yang saya *ta'dzimi Al-Mukarrom* Bapak KH. Ahmad Amnan Muqoddam beserta Ibu Nyai Hj. Rofiqotul Makkiyah, AH. selaku pendiri dan pengasuh Ponpes Tahfidzul Qur'an Al Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang. Terima kasih atas doa dan ridhonya, *murobbi ruhi* yang selalu peneliti cintai, manusia tanpa hubungan darah yang mau memelas dan memberikan sejuta cipratan kasih dengan keikhlasan kepada santri-santrinya.
9. Teruntuk teman-teman seperjuangan MPI 2019 khususnya kelas B, teman-teman PPL Semester Genap di SMA Al-azhar 16 BSB,

teman-teman KKN MIT-14 Kelompok 56 Gunung Kidul yang telah mensupport dan membantu peneliti dalam hal apapun.

10. Teman-temanku santri PPTQ Al Hikmah Tugurejo Semarang, khususnya teman-teman kamar Al-'Adn yang senantiasa menemani penulis disetiap waktunya, terima kasih telah sudi menjadi teman dalam setiap waktu yang bergulir di sudut penjara suci tercinta.
11. Terakhir, kepada semua pihak yang ada disamping penulis, yang ikut serta membantu dan mendukung serta menghibur penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu-persatunya. Terimakasih sudah menemani perjalanan penulis, semoga selalu dipertemukan dengan orang baik di manapun kalian nantinya.

Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan hidup kepada kita semua. Terutama bagi nama-nama yang ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan, dorongan, support, arahan, bimbingan serta motivasi yang sangat luar biasa diberikan kepada peneliti, skripsi ini tidak mampu terselesaikan dengan baik, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
EVALUASI PROGRAM MUDAROSAH SISWA KELAS UNGGULAN TAHFIDZ AL-QUR’AN	8
A. Deskripsi Teori.....	8
B. Kajian Pustaka relevan.....	45
C. Kerangka Berpikir	55
BAB III	58
METODE PENELITIAN	58
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59

C. Sumber Data	60
D. Fokus Penelitian	61
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Uji Keabsahan Data.....	64
G. Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV	68
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	68
A. Hasil Penelitian.....	68
1. Profil MA Nuril Huda Tawangharjo	68
2. Peta Lokasi MA Nuril Huda.....	69
3. Visi dan Misi MA Nuril Huda.....	69
4. Kondisi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	70
5. Kondisi Bangunan.....	71
6. Data Sarana Prasarana	72
B. Deskripsi Data.....	73
1. Evaluasi Program Mudarosah Siswa Kelas Unggulan Tahfidz Qur'an di MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan.....	73
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Mudarosah Siswa Kelas Unggulan Tahfidz Qur'an di MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan	91
C. Analisis Data	96
1. Evaluasi program mudarosah siswa kelas unggulan tahfidz Qur'an MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan	96
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat program mudarosah kelas unggulan tahfidz Qur'an MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan.....	106
D. Keterbatasan Penelitian.....	110

BAB V	111
PENUTUP	111
A. KESIMPULAN.....	111
B. SARAN.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	122

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel status kepegawaian	70
Tabel 4.2 Tabel kepegawaian berdasarkan pendidikan	71
Tabel 4.3 Tabel Luas Tanah	71
Tabel 4.4 Luas Bangunan	72
Tabel 4.5 Tabel sarana prasarana	73
Tabel 4.6 Tabel Indikator Evaluasi Context.....	75
Tabel 4.7 Tabel Indikator Evaluasi Input.....	78
Tabel 4.8 Fasilitas Penunjang.....	81
Tabel 4.9 Buku Panduan Mudarosah.....	83
Tabel 4.10 Buku Panduan Setoran/ Ziyadah.....	84
Tabel 4.11 Tabel Indikator Evaluasi Produk.....	85
Tabel 4.12 Penilaian Ujian Tahfidz	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Lokasi Madrasah.....	69
Gambar 4.2 Raport siswa 1	87
Gambar 4.3 Raport siswa 2	88
Gambar 4.4 Raport siswa 3	89
Gambar 4.5 Raport siswa 4	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT kepada junjeng Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan kitab terakhir yang masih terjaga keasliannya hingga saat ini dan akan terus terjaga sepanjang masa. Berbeda dengan kitab-kitab terdahulu yang sudah banyak perubahan di dalam ayat-ayatnya. selain itu, kitab terdahulu juga ditujukan pada umat Nabi pada zaman tersebut, sedangkan Al-Qur'an diperuntukkan untuk semua umat sampai hari akhir.

Pada dasarnya Allah-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan Allah pula yang akan menjaga keaslian Al-Qur'an sesuai dengan apa yang telah Ia firmankan. Sudah seharusnya kita sebagai umat yang hidup di jaman akhir ini ikut menjaga keasliannya. Seorang umat manusia dapat membantu menjaga keaslian isi Al-Qur'an dengan cara menjadi seorang hafidz atau penghafal Al-Qur'an, dengan menjadi seorang penghafal Al-Qur'an keasliannya akan terus terjaga.

Al-Qur'an perlu dijaga keasliannya, sebab Al-Qur'an menjadi paradigma yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab isi dari Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai sumber ajaran tentang banyak hal, baik itu teologi, hukum, tasawuf, pemikiran, pendidikan, akhlak dan masih baik aspek

lainnya. Selain itu, Al-Qur'an juga dapat dijadikan sebagai tolok ukur benar atau salah, baik atau buruk, dan juga indah atau jeleknya suatu hal.

Menghafalkan Al-Qur'an di zaman sekarang ini sudah sangat marak, bukan hanya ada di sebuah lembaga pesantren atau majlis kajian islami saja, tetapi juga sudah sangat banyak program-program unggulan di sekolah atau madrasah formal, Baik sebagai ekstrakurikuler atau menjadi kelas unggulan yang berbeda dari kelas lainnya.

Dalam berjalannya sebuah program pasti terdapat kendala-kendala yang memerlukan adanya evaluasi, yang bertujuan agar program tersebut dapat dibenahi kesalahan-kesalahan yang terjadi dan menyelesaikan masalah yang masih menjadi kendala.

Program yang akan dievaluasi pada penelitian ini ialah program mudarosah, yaitu program memperdengarkan hafalan yang sudah diperoleh sebelumnya (disetorkan kepada ustadz/ustadzah) kepada teman atau guru secara bergantian atau berkelompok. Metode ini dilakukan secara bergilir dan bergantian dalam satu kelompok tersebut. Kegiatan mudarosah ini bertujuan agar ayat yang telah dihafal tetap terjaga dan teruji kualitasnya dengan cara diperdengarkan kepada orang lain. Dengan metode mudarosah ini bermanfaat untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam menghafal. Selain itu, metode mudarosah ini juga bertujuan agar ayat-ayat yang telah

dihafalkan tetap terjaga dan tidak terlupakan dengan begitu saja.

Program mudarosah di kelas unggulan tahfidz ini dilakukan seminggu tiga kali setiap kelasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh madrasah, dengan ketentuan yakni dilakukan secara estafet bersama teman atau dengan pembimbing secara bergantian.

Kelas unggulan merupakan suatu kelas yang didalamnya berisi siswa-siswi pilihan yang masuk dengan persyaratan yang ketat, potensi akademik dan prestasi akademik yang memadai dan diharapkan memperoleh hasil yang baik apabila diberikan pembelajaran yang baik.¹

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memberikan penjelasan bahwa, program kelas unggulan di Indonesia merupakan suatu kelas yang dikembangkan yang bertujuan untuk mencapai keunggulan dalam suatu proses dan hasil pendidikan. Kelas unggulan hadir sebagai wujud dari sebuah inovasi pendidikan, sebab inovasi sangat diperlukan untuk menghadapi arus globalisasi.

Kelas unggulan tahfidz Al-Qur'an ialah kelas yang didalamnya hanya berisi siswa-siswi yang berniat untuk

¹Suhartono, Ngadirun. *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di sekolah Dasar*, <http://ejournal.ac.id>, diakses pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 14.12 WIB.

menghafalkan kitab suci Al-Qur'an, bertekad untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an dan berjanji akan menjaga hafalan Al-Qur'an-nya semasa hidupnya.

Hukum menghafal Al-Qur'an pada dasarnya tidak wajib bagi seluruh umat islam, tetapi seorang muslim wajib memiliki hafalan ayat walaupun hanya sedikit, karena Allah menjanjikan pahala dan dinaikkan derajat hingga menjadi syafaat di akhirat kelak bagi seorang penghafal Al-Qur'an.² Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk kita mempererat hubungan dengan Al-Qur'an dan lebih memudahkan untuk mempelajari setiap makna yang ada di dalam Al-Qur'an serta menuntun kita pada jalan yang benar.

Program kelas unggulan tahfidz di MA Nuril Huda ini memiliki kurikulum sendiri yang sebelumnya telah dibuat oleh pihak madrasah. Program ini diterapkan dalam proses belajar mengajar sehari-hari dan masuk dalam kurikulum pembelajaran. Awal dibukanya program ini sangat menarik perhatian masyarakat, tetapi belum begitu banyak peminat yang ingin masuk dikelas atau program tersebut, sebab awal adanya program ini belum terkoordinir dengan baik. Akan tetapi semakin terkoordinirnya program tersebut, dan juga melihat hasil dari kelas tersebut, kini peminatnya semakin bertambah. Begitu pula para wali murid yang melihat dari

²Zaenal Arifin, Tahfidzul Al-Qur'an Program at SDIP Fajrul Islam Wiradesa Pekalongan Centre of Java Indonesia, *Journal of Social Science and Humanities*, Vol. 1, No. 2, 2015, hlm. 93.

kelebihan program tersebut, sehingga mendukung anak-anaknya agar memilih program kelas unggulan tersebut.

Proses menghafal Al-Qur'an itu bukan proses yang mudah dan memerlukan waktu yang cukup lama. Target hafalan wajib yang harus dihafal oleh para siswa kelas ini ialah minimal hafal 6 juz selama 3 tahun atau sebelum kelulusan, atau bisa dengan mudah diatur 1 juz selama satu semester. Mungkin jika dibandingkan dengan lembaga lain yang memiliki program yang sama, target di madrasah ini termasuknya masih tertinggal, sebab selama masa sekolah dari kelas 10 sampai dengan kelas 12 hanya memperoleh 6 juz dari 30 juz yang ada. Tetapi melihat lingkungan yang siswa-siswi tempati sendiri bukan lingkungan pesantren atau berada di lingkungan yang agamanya pas-pasan, jadi untuk perolehan dengan minimal tersebut sudah dianggap cukup.

Para siswa-siswi kelas unggulan ini tentunya memiliki beberapa kesulitan yang mereka hadapi, terutama bagi mereka yang tidak tinggal di pesantren atau asrama. Untuk mereka yang bertempat tinggal di rumah, tentu fokus menghafal mereka sedikit kurang dalam membuat setoran dan juga dalam menjaga hafalan yang telah mereka peroleh. Pada realitanya tidak semua siswa-siswi di kelas ini tinggal di rumahnya masing-masing, memang ada beberapa siswa-siswi yang bertempat tinggal di pesantren, dan tidak menjamin pula mereka siswa-siswi yang tinggal di pesantren mampu menjaga

hafalannya, sebab tidak semua pesantren menerapkan program murojaah, mudarosah, tasmi' ataupun program lain yang bertujuan untuk menjaga hafalan dan hanya fokus pada program menambah hafalan.

Dengan itu, pihak madrasah mengadakan program mudarosah bagi para siswa yang mengambil kelas Tahfidz Al-Qur'an, agar siswa menjadi lebih mudah dalam menjaga hafalan dan tidak terlalu terburu-buru dalam naik juz jika belum lancar pada juz sebelumnya. Berdasarkan observasi awal di Madrasah Aliyah Nuril Huda Tawangharjo Grobogan sebagaimana yang telah disebutkan diatas, sehubungan dengan masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang program mudarosah pada siswa kelas unggulan tahfidz Qur'an di MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Evaluasi Program Mudarosah Siswa Kelas Unggulan Tahfidz Qur'an di MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Mudarosah Siswa Kelas Unggulan Tahfidz Qur'an di MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana evaluasi program mudarosah siswa kelas unggulan tahfidz Qur'an di MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan.
 - b. Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program mudarosah siswa kelas unggulan tahfidz Qur'an di MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan.
2. Manfaat penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu guna menambah pengetahuan mengenai bagaimana proses pelaksanaan program mudarosah siswa kelas unggulan yang berkonsentrasi pada tahfidz Qur'an atau hafalan Al-Qur'an, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penulis-penulis berikutnya mengenai program mudarosah.

- b. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis yaitu sebagai masukan bagi siswa dalam memilih program yang akan mereka tekuni, dan bagi pihak madrasah tentang program mudarosah siswa kelas unggulan tahfidz Qur'an untuk meningkatkan mutu sekolah sehingga mampu bersaing di dunia pendidikan.

BAB II

EVALUASI PROGRAM MUDAROSAH SISWA KELAS UNGGULAN TAHFIDZ AL-QUR'AN

A. Deskripsi Teori

1. Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi Program

1) Pengertian Evaluasi

Evaluation adalah kata asal dari evaluasi yang memiliki arti penilaian atau penaksiran. Sedangkan evaluasi secara istilah merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi yang ada pada suatu obyek dengan menggunakan instrument, kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan tolok ukur untuk mendapatkan kesimpulan.³

Evaluasi didefinisikan sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah terdapat perselisihan. Hal tersebut didefinisikan oleh Provus yang merupakan pencetus model *Discrepancy Evaluation*.

*Evaluation can assist in anticipating and preventing learning process failures.*⁴ Suchman

³M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hlm. 1.

⁴Ismail, dkk., "Evaluation of Learning Outcomes Assessment system in Health and Sports Physical Education Subject in Junior High School",

mendefinisikan evaluasi sebagai proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai oleh dari kegiatan yang sebelumnya telah direncanakan guna mendukung tercapainya suatu tujuan.

Dalam buku Eko Putro mengklaim bahwa evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan, yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menafsirkan, dan menyajikan informasi tentang suatu program, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, dll. persiapan berikutnya Program.⁵

Buku Eko Putro Widoyoko juga menyatakan bahwa evaluasi adalah proses menggambarkan, menangkap dan menawarkan informasi deskriptif dan menghakimi tentang nilai dan manfaat dari tujuan, perencanaan, pelaksanaan dan dampak dari suatu objek untuk menginformasikan pengambilan keputusan untuk membimbing dan melayani akuntabilitas. kebutuhan dan mempromosikan pemahaman tentang fenomena terkait. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa evaluasi adalah pemberian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar

Journal of education, Theaching and Learning, (Vol. 3 No. 2, September 2021), hlm. 291-301.

⁵Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hlm. 6.

pertimbangan dalam pengambilan keputusan.⁶ Stufflebeam juga menambahkan bahwa yang perlu dijadikan objek evaluasi ialah individu, program, proyek, kebijakan, produk, peralatan, layanan, konsep dan teori, serta organisasi.⁷

Didin Kurniadin dan Imam Machali menyebutkan bahwa hakikat evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk menentukan kualitas (nilai dan kepentingan) suatu masalah berdasarkan aspek dan kriteria tertentu yang ditunjukkan untuk pengambilan keputusan.⁸

Pasal 57 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa evaluasi dilakukan sebagai bagian dari pemantauan mutu pendidikan. Di tingkat nasional, mutu pendidikan digunakan sebagai bentuk akuntabilitas pengawasan. Penyedia pelatihan bagi pihak yang berkepentingan termasuk siswa, lembaga pendidikan dan juga program pelatihan.⁹

⁶Eko Putro Widoyoka, hlm. 3-4.

⁷Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Application*, (Jossey-Bass: San Francisco, 2007), hlm. 5.

⁸Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: ar Ruzz Media, 2014), hlm. 374.

⁹Depdiknas RI, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 31.

2) Pengertian Program

Secara bahasa, program diartikan sebagai rencana bisnis, seperti program pemerintah, dan berbagai program atau program yang akan ditayangkan, seperti program televisi. Sedangkan program dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan garis besar prinsip dan upaya yang dilaksanakan di bidang ketenagakerjaan, ekonomi dan bidang lainnya.¹⁰

Salah satu komponen pertama yang harus ada agar tindakan terjadi adalah program. Program itu sendiri adalah segala sesuatu yang ingin dilakukan seseorang dengan harapan akan ada hasil atau dampaknya.¹¹ Menurut buku Rusydi Ananda, program adalah rencana yang terdiri dari berbagai unit, berisi pedoman dan daftar kegiatan yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu.¹²

Terdapat tiga definisi penting yang perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu:

a) implementasi atau penerapan kebijakan,

¹⁰ <http://kbbi.web.id/program> diakses 13 Januari 2023, 23:33 WIB.

¹¹ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 9.

¹² Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Perdana Publishing, 2017), hlm. 5.

- b) dilakukan dalam jangka waktu yang relatif lama, bukan suatu perbuatan tunggal melainkan perbuatan yang terus-menerus;
- c) Terjadi pada suatu organisasi atau lembaga dengan sekelompok orang.¹³

3) Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan langkah awal dalam penyuluhan, mengumpulkan data yang tepat agar pelatihan yang tepat dapat dilaksanakan. Evaluasi program sangat penting terutama bagi pengambil keputusan dan juga bermanfaat karena memuat hasil evaluasi program, para pengambil keputusan dapat menentukan tindak lanjut apa yang harus dilakukan tentang program saat ini dan apakah program tersebut telah dilaksanakan atau tidak.¹⁴

Dalam sebuah jurnal ilmiah yang dikemukakan oleh Agustanico Dwi Muryadi bahwa evaluasi secara eksplisit mengacu pada pencapaian tujuan, sedangkan evaluasi secara implisit harus membandingkan apa yang telah dicapai dengan program terhadap apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah

¹³Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat", *Jurnal Scholaria*, (Vol. 5, No. 2, 2015), hlm. 5.

¹⁴Ihwan Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan", *Jurnal At-Ta'dib*, (Vol. 6, No. 1, 2011), hlm. 5.

ditentukan. Sedangkan dalam konteks pelaksanaan program merupakan kriteria keberhasilan pelaksanaan dan yang dinilai adalah hasil atau proses yang berkaitan dengan pengambilan keputusan.¹⁵

Kesimpulan dari beberapa penjelasan sebelumnya, evaluasi program adalah suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan dan melibatkan sekelompok pengambilan keputusan dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan atau pelaksanaan kebijakan.¹⁶

b. Model-model Evaluasi Program

Para ahli terdahulu mengembangkan proses evaluasi menjadi beberapa model agar dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Model evaluasi merupakan tahapan yang telah didesain oleh para ahli.¹⁷

Terdapat banyak model evaluasi program yang telah dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai untuk mengevaluasi program, model-model evaluasi tersebut diantaranya adalah *Discrepancy Model* (Provus), *CIPP Model* (Daniel Stufflebeams), *Responsive Evaluation Model* (Robert Stake), *Formative Sumatif Evaluation Model*

¹⁵Agustanico Dwi Mulyadi, "Model evaluasi Program dalam Penilaian Evaluasi", *Jurnal Ilmiah PENJAS*, (Vol. 3, No. 1, 2017), hlm. 4.

¹⁶Rusydi Ananda dan Tien Rafida, hlm. 6.

¹⁷Darodjat dan Wahyudhiana M, Model Evaluasi Program Pendidikan, *Islamadina*, (Vol. XIV, No. 1, Maret 2015), hlm. 4.

(Michael Scrivens), *Measurement Model*, dan *Goal Free Evaluation Approach*. Dengan penjelasan yang lebih lanjut sebagai berikut:

1. *Discrepancy Model* (Provus)

Kata *discrepancy* memiliki arti kesenjangan. Model ini dikembangkan oleh Malcolm Provus yang bertujuan untuk menganalisis program apakah layak dilanjutkan, ditingkatkan atau bahkan dihentikan programnya.

Model *discrepancy* adalah teknik pemecahan masalah untuk mengidentifikasi kelemahan dan menerapkan tindakan korektif. Dalam sistem yang kompleks seperti proyek, subjek evaluasi bisa jadi tidak jelas dan sulit dipahami. Tujuan dari model estimasi deviasi ini adalah untuk menentukan derajat deviasi dari tarif standar yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan program.¹⁸

2. Evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process* dan *Product*)

Model evaluasi ini pertama kali dikenalkan oleh seorang ahli yang bernama Daniel L. Stufflebeam pada

¹⁸Jamalludin, Evaluasi Program Pelaksanaan Supervisi Akademik Melalui Discrepancy Evaluation Model (DEM) Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan, (Vol. 16 No. 1 May 2022), hlm. 14.

tahun 1965 sebagai hasil usahanya dalam mengevaluasi program ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Dalam jurnal Al-Miskawaih oleh Mohebbi, dia menemukan bahwa model evaluasi CIPP adalah yang paling efektif sebagai evaluasi terstruktur. Evaluasi ini menyeluruh dan akan membantu mengatur dan merencanakan kategori kebutuhan yang paling penting serta menyediakan sumber data yang dapat membantu kelanjutan program.¹⁹

a) *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Evaluasi konteks adalah evaluasi yang digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan lingkungan yang diimplementasikan. Tujuan dari penilaian konteks adalah untuk memberikan informasi untuk pengambilan keputusan ketika merencanakan program yang akan dilaksanakan. Analisis ini membantu membuat keputusan tentang kebutuhan dan kesesuaian dengan tujuan program.²⁰

Dalam Jurnal karya Ihwan Mahmudi, Madaus, Scriven dan Stufflebeam megatakan bahwa evaluasi

¹⁹ Imam Faizin, hlm. 104.

²⁰ Aris Try Andreas Putra, Rianti Zarita, dan Murhafidah, Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Evaluasi CIPP, *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, (Vol. 7, No. 2, Desember 2021), hlm. 31-32.

konteks bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu organisasi serta memberikan saran untuk memperbaikinya. Tujuan evaluasi konteks adalah untuk menilai keadaan organisasi secara keseluruhan, menemukan kelemahan, dan menerapkan kekuatan yang dapat digunakan untuk menutupi kelemahan tersebut. Evaluasi konteks juga bertujuan untuk menilai apakah tujuan organisasi untuk mengatasi masalah yang dihadapi organisasi dan menemukan solusi untuk masalah tersebut.²¹

Dalam jurnal ISLMADINA yang berjudul *Model Evaluasi Program Pendidikan*, Seorang ahli evaluasi mengatakan bahwa evaluasi konteks adalah deskripsi lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel orang yang dilayani, dan tujuan program. Penilaian konteks memberikan alasan untuk membenarkan jenis intervensi program tertentu. Inti dari kutipan di atas, evaluasi konteks adalah kegiatan mengumpulkan informasi untuk menetapkan tujuan dan menentukan lingkungan yang bermakna.²²

Evaluasi konteks merupakan upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan,

²¹ Ihwan Mahmudi, hlm. 120.

²²Darodjat dan Wahyudhiana M, hlm. 5-6.

yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani serta tujuan dari program.²³ evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang terkait dengan lingkungan program atau kondisi objektif yang akan diterapkan, termasuk analisis kekuatan dan kelemahan objek tertentu. Evaluasi konteks memberi informasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan dilaksanakan.²⁴

b) *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Tujuan dari evaluasi input adalah untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan kemampuan awal dari sekolah. Jadi berfokus pada masukan yang mengarah pada pemecahan masalah dan mendorong pelaksanaan program. Dengan mengetahui kompetensi dasar siswa dan sekolah dapat diketahui keberhasilan maksimal dan minimal dari program yang dilaksanakan.²⁵

Evaluasi input mencakup analisis pribadi tentang bagaimana sumber-sumber yang tersedia digunakan dan strategi-strategi alternatif yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program.

²³Imam Faizin, Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Model CIPP, *Jurnal Al-Miskawaih*, (Vol. 2 No. 2 November 2021), hlm. 105.

²⁴Agustinaco Dwi Muryadi, hlm. 6.

²⁵Imam Faizin, hlm. 105.

Evaluasi masukan bertujuan untuk membantu pengembangan rencana proses dalam pemilihan strategi program. Data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk menentukan sumber dan taktik dalam batasan saat ini.²⁶

c) *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses melibatkan pengumpulan data evaluasi yang didefinisikan dan diterapkan dalam praktik implementasi program. Penilaian proses juga digunakan untuk menemukan atau memprediksi desain proses atau rencana implementasi selama proses implementasi dan memberikan informasi untuk keputusan program.

Evaluasi proses mengacu pada sejauh mana kegiatan dilakukan dalam program, yang berarti kegiatan mana yang dilakukan dalam program, siapa yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program dan kapan kegiatan tersebut dilakukan.²⁷

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan. Termasuk dalam pengidentifikasian suatu permasalahan prosedur baik dari tatalaksana kejadian atau aktivitasnya. Setiap

²⁶ Agustinaco Dwi Muryadi, hlm. 6.

²⁷ Imam Faizin, hlm. 105.

aktivitas dipantau perubahan-perubahan apa saja yang terjadi secara jujur dan cermat. Evaluasi juga dijadikan sebagai proses untuk menilai sesuatu berdasarkan standar obyektif yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁸

d) *Product Evaluation* (Evaluasi Hasil)

Evaluasi produk merupakan evaluasi yang tujuannya untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu. Informasi yang dihasilkan sangat penting dalam memutuskan apakah program dapat dilanjutkan, dimodifikasi atau dihentikan.

Evaluasi produk menunjukkan perubahan yang terjadi pada evaluasi input, atau evaluasi awal, peserta didik setelah program. Ini menunjukkan apakah ada peningkatan yang signifikan dan menentukan apakah program berhasil.²⁹

Mengukur dan menafsirkan hasil yang telah dicapai adalah aktivitas evaluasi produk. Evaluasi produk adalah evaluasi yang mengukur keberhasilan pencapaian tujuan, yang mencakup catatan pencapaian hasil dan keputusan tentang perbaikan dan aktualisasi.³⁰

²⁸ Agustinaco Dwi Muryadi, hlm. 6-7.

²⁹ Imam Faizin, hlm. 105

³⁰ Agustinaco Dwi Muryadi, hlm. 7.

3. *Responsive Evaluation Model* (Robert Stake's)

Penelitian yang kualitatif dan naturalistik merupakan ciri dari evaluasi responsif. Evaluator mengandalkan observasi langsung dan tak langsung terhadap kejadian dan interpretasi data yang impresionistik. Pendekatan responsif dapat beroperasi pada situasi yang terdapat banyak perbedaan minat dan kelompok yang berbeda-beda.³¹

Keunggulan evaluasi responsif adalah kepekaan terhadap berbagai perspektif dan kemampuan untuk menerima pendapat yang ambisius dan tidak fokus. Ini memiliki beberapa kekurangan: (1) sulit bagi pembuat keputusan untuk menentukan mana yang harus diprioritaskan atau menyederhanakan informasi, (2) tidak mungkin menampung semua perspektif dari berbagai kelompok, dan (3) membutuhkan lebih banyak waktu dan energi.³²

4. *Formative-Sumatif Evaluation Model* (Michael Scriven's)

Tujuan dari evaluasi formatif adalah untuk mengumpulkan informasi yang dapat membantu meningkatkan program. Evaluasi ini akan dilakukan selama pelaksanaan program. Evaluasi berfokus pada

³¹Agustanico Dwi Muryadi, hlm. 10-11.

³²Agustinaco Dwi Muryadi, hlm. 10

kebutuhan yang dirumuskan oleh karyawan atau peserta program.³³

Evaluasi formatif memberikan penelitian yang banyak tentang isi validitas, tingkat penguasaan kosa kata, keterbacaan, dan banyak hal lainnya. Evaluasi sumatif digunakan untuk menilai manfaat program, dan berdasarkan hasilnya, keputusan apakah program tertentu harus diteruskan atau dihentikan.³⁴

5. *Measurement Model* (Edward L. Thorndike dan Robert L. Ebel)

Model ini menekankan pentingnya kegiatan pengukuran dalam proses evaluasi. Pengukuran merupakan kegiatan ilmiah dan dapat diterapkan pada berbagai masalah, seperti pendidikan.

Model ini digunakan dalam pendidikan dalam proses evaluasi untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan perbedaan keterampilan, minat, dan sikap antara individu dan kelompok. Hasil pengukuran elemen tingkah laku digunakan untuk memilih siswa, memberikan instruksi, dan merencanakan pendidikan mereka sendiri.

Hasil evaluasi digunakan untuk keperluan proses seleksi siswa, penyuluhan dan perencanaan pendidikan.

³³Agustinaco Dwi Muryadi, hlm. 11.

³⁴Agustinaco Dwi Muryadi, hlm. 11-12.

Instrumen yang digunakan biasanya berupa tes tertulis dalam bentuk tes objektif yang sebagian besar terstandarisasi.³⁵

6. *Goal-Free Evaluation Approach* (Michael Scriven's)

Model evaluasi bebas tujuan menggunakan berbagai laporan atau catatan untuk menentukan pengaruh yang nyata atau kongkrit dan pengaruh yang tidak diinginkan dalam program pendidikan dan pelatihan. Target program biasanya hanya formalitas atau tidak menunjukkan tujuan sebenarnya atau akan berubah. Namun, evaluasi bebas tujuan dan evaluasi yang berorientasi pada tujuan dapat saling mengisi dan melengkapi.³⁶

Model evaluasi tujuan bebas sering disebut sebagai evaluasi model efek atau efek model; ini mencakup lingkup yang lebih luas yang bertujuan untuk menjelaskan setiap konsekuensi dari objek program. Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang diharapkan dari program sesuai dengan tujuan, dampak terhadap tujuan dan efek samping atau efek positif sesuai dengan tujuan.³⁷

³⁵Agustinaco Dwi Muryadi, hlm. 12.

³⁶Agustinaco Dwi Muryadi, hlm. 14.

³⁷Rubito, dan Soeprijanto, Evaluasi Program Sekolah Unggulan SMAN 2 Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur- Suatu Model Evaluasi dengan Pendekatan Tujuan Independen (Goal Free Evaluation), jEP: Jurnal Evaluasi Pendidikan, (Vol. 7 No. 2 Oktober 2016), hlm. 108.

Goal Free Evaluation Model adalah model evaluasi yang memperlihatkan dampak yang dihasilkan oleh suatu program yang dilaksanakan. Model evaluasi bebas tujuan ini bertujuan untuk mengukur hasil serta pengaruh yang sebenarnya dengan tidak dipengaruhi oleh tujuan yang diharapkan sesuai dengan rencana program.³⁸

2. Mudarosah

Kata mudarosah merupakan bentuk masdar dari kata *دارس – يدرس – مدارس* yang memiliki arti mempelajari suatu hal atau belajar. Mudarosah merupakan kegiatan yang dilakukan para penghafal Al-Qur'an sebagai upaya untuk menjaga hafalan Al-Qur'annya.³⁹

Metode mudarosah merupakan suatu metode yang digunakan untuk menjaga hafalan yang sistemnya dibagi menjadi beberapa kelompok dengan sesuai pendapatan hafalannya dan disetiap kelompok terdiri dari beberapa orang untuk saling menyimak hafalan yang sudah dihafalkan, agar hafalan tersebut bisa terjaga dan diakui oleh orang lain. Metode ini diterapkan dengan tujuan agar para siswa atau santri bisa

³⁸Susilawati, dan Ade Iriani, Evaluasi Program Parenting dengan Model Goal Free, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 7 No. 3 2023), Hlm. 258.

³⁹ Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Gema Insani, 2008), hal.52

terlatih membaca hafalan Al-Qur'annya didepan banyak orang.⁴⁰

Mudrosah adalah cara bergantian atau merevisi hafalan bersama teman, guru atau orang lain untuk membantu Anda menghafal apa yang telah Anda hafal. Cara ini dilakukan secara bergantian dan bergantian dalam satu kelompok. Kegiatan ini bertujuan agar kualitas pengetahuan yang dihafalkan dapat diperiksa dengan cara mendengarkan orang lain. Metode Mudrosah berguna untuk menghindari kesalahan dalam ingatan.

Mudrosah adalah kegiatan tartilan hafalan di mana orang berkumpul dalam kelompok dan membaca ayat-perayat satu sama lain. Metode ini menstimulasi otak dengan berfokus pada konsentrasi siswa untuk mengingat hafalan yang telah diserahkan kepada guru atau ustadzah sebelumnya.⁴¹

Mudrosah juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan tartilan hafalan di mana siswa berkumpul dalam kelompok dan membaca ayat-ayatnya secara bergantian. Metode ini menstimulasi otak dengan berkonsentrasi pada konsentrasi

⁴⁰Ahmad Sa'dulloh dan Imam Muslih, Efektivitas Metode Mudrosah Dalam Menjaga Hafalan Al-qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng, *Indonesian Journal of Instructional Technology*, (Vol. 3, No. 1, Februari 2022), hlm. 3.

⁴¹Zaki Zamani, *Menghafal Al-qur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 62.

siswa untuk mengingat hafalan yang telah diserahkan kepada guru sebelumnya.⁴²

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi di atas bahwa metode mudarosah adalah metode yang bertujuan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah di hafal oleh seorang penghafal Al-Qur'an, yang diharapkan agar hafalan yang telah diperoleh tetap terjaga dengan baik dan tidak lupa begitu saja, yang dilaksanakan dengan saling menyimak baik dengan teman ataupun guru.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hijr:87

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

“Dan sungguh, Kami telah memberikan kepadamu tujuh (ayat) yang (dibaca) berulang-ulang dan Al-qur'an yang agung.”

Dapat disimpulkan dari ayat diatas bahwa hukum menjaga hafalan Al-qur'an itu wajib, baik dengan cara diulang-ulang ataupun dengan metode yang lainnya.

Pelaksanaan mudarosah yaitu santri menghafal secara bergantian dan yang lain mendengarkan atau meyimak. Terdapat 3 model yaitu:

- a. Mudarosah ayatan, yaitu kegiatan santri/siswa membaca suatu ayat kemudian diteruskan oleh santri/siswa lain atau dengan nama lain estavet perayat

⁴²Hamilatuz Zahroh, *Implementasi Metode Talaqqi, Setoran, Murojaah, dan Mudarosah Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*, Eprints Unisnu, (April 2022), hlm. 37.

- b. Mudarosah per halaman, yaitu kegiatan dimana santri/siswa membaca satu halaman kemudian diteruskan oleh santri/siswa yang lainnya,
- c. Mudarosah per $\frac{1}{4}$ juz, yaitu kegiatan dimana santri/siswa membaca seperempat juz kemudian diteruskan oleh santri yang lain.

Sebagaimana program yang lainnya, dalam setiap programnya pasti terdapat kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan proses mudarosah ini, antara lain sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode mudarosah
 - 1) Meningkatkan konsentrasi siswa/santri dalam menghafalkan Al-Qur'an karena teman membantu mereka menjadi lebih fokus,
 - 2) Karena menerapkan sistem kelompok, siswa/santri akan lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an, dan
 - 3) Meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa/santri karena metode mudarosah menuntut mereka untuk menghafal kelompoknya tepat waktu dan dengan tanggung jawab.
- b. Kekurangan metode mudarosah
 - 1) Santri/siswa terlalu bergantung pada patner kelompoknya,
 - 2) perbedaan kecepatan menghafal ayat antara santri/siswa yang cerdas dan yang berkemampuan sedang atau

bahkan kurang, sehingga perbedaan ini dapat menghambat proses menghafal Al-Qur'an

3) Waktu yang dibutuhkan dalam penerapan metode mudarosah terlalu lama dan kurang efisien.⁴³

3. Kelas Unggulan

a. Pengertian Kelas Unggulan

Silalahi mendefinisikan kelas unggulan sebagai kelas yang mengajarkan kepada siswa program-program khusus yang mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa, memungkinkan siswa untuk menggali dan mengembangkan potensi diri sesuai dengan tingkat kecerdasan dan kemampuannya.

Sebaliknya, dalam hal pendidikan dasar, kelas atas adalah kelas yang terdiri dari siswa di atas rata-rata yang dikelompokkan menjadi satu kelas dan menerima biaya pendidikan yang dialokasikan secara khusus. Kelas Superior juga dirancang khusus untuk siswa yang memiliki bakat, kemampuan, keahlian, kecerdasan, dan kreativitas lebih dari teman sebayanya.⁴⁴

⁴³Ngabdul Faqih, *Integrasi Program Tahfidz dengan Sekolah Formal di pondok Pesantren Anak*, Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, Vol. 13, No. 2, 2020, hlm. 98-100.

⁴⁴Amalia Ratna zakiah Wati dan Syunu Trihantoyo, “Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, Jurnal Dinamika Maajemen Pendidikan, (Vol. 5, N0. 1, September 2020), hlm. 49-50

Secara khusus pelaksanaan program kelas unggulan memiliki dasar hukum, diantaranya:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Pencapaian Peserta Didik dengan Potensi Kecerdasan dan/atau Kemampuan Khusus
- 4) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0487/U/1992
- 5) Kebijakan Kementerian Pendidikan tahun 2007 tentang Pedoman Penjaminan Mutu untuk Sekolah Dasar/Dasar dan Menengah Bertaraf Internasional.

Pada awalnya kebijakan penyelenggaraan kelas unggulan dimulai pada jenjang pendidikan dasar atau sekolah dasar (SD) dan setingkatnya⁴⁵

Kelas unggulan sendiri biasanya berisikan akan siswa-siswi berbakat yang memiliki kreatifitas dan juga bakat yang bertujuan untuk lebih mengembangkan potensi

⁴⁵Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 27.

yang telah mereka miliki. Terdapat beberapa pertimbangan atau alasan yang rasional mengapa pelayanan pendidikan khusus bagi anak berbakat diperlukan, yaitu:

- 1) Bakat muncul dari proses interaktif antara lingkungan yang merangsang dan kemampuan serta proses bawaan.
- 2) Pendidikan dan sekolah harus memberikan kesempatan pendidikan yang sama kepada semua anak untuk mengembangkan potensi (talenta) mereka.
- 3) Jika anak berbakat terbatas dan terhambat perkembangannya serta tidak mungkin memperoleh materi pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya, maka kemampuannya akan hilang. Pendidikan harus memberikan semua anak kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan mereka.
- 4) Sangat memprihatinkan bahwa pendidikan khusus untuk anak berbakat mewakili kelompok elit dan orang pasti bertanya-tanya apa arti kelompok elit.
- 5) Anak dan remaja berbakat merasa bahwa minat dan ide mereka seringkali berbeda dengan teman sebayanya.
- 6) Anak berbakat akan meningkat prestasi, kompetensi dan harga dirinya jika kebutuhannya diperhatikan dan program dirancang sejak awal untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya.
- 7) Jika anak-anak berbakat ditawarkan kesempatan dan penawaran pendidikan yang sesuai, mereka dapat

memberikan kontribusi yang signifikan terhadap fungsi masyarakat atau sekolah di semua bidang aktivitas manusia.

- 8) Riwayat tokoh-tokoh sukses dalam bidang tertentu menunjukkan bahwa ada yang berprestasi di sekolah atau di sekolah tetapi kemudian menjadi sukses.⁴⁶

Budi Satyo menyatakan bahwa pengertian kelas unggulan adalah kelas yang secara konsisten meningkatkan kemampuan dan kreatifitas siswa dan menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk mendorong prestasi siswa secara optimal. Tidak hanya prestasi akademik yang menonjol, tetapi juga potensi pikiran, etika, moral, religi, emosi, semangat, kreativitas, dan intelegensi yang ditunjukkan.⁴⁷

b. Kurikulum Kelas Unggulan

Dalam pembuatan kurikulum kelas unggulan, asas psikologis adalah dasar yang paling penting. Berdasarkan asas psikologis belajar, dua elemen penting adalah psikologi peserta didik dan psikologi belajar. Berdasarkan psikologi peserta didik, kurikulum dirancang untuk memenuhi

⁴⁶Ahmad Masrur Firosad, “Pola Pengembangan Pendidikan Anak Berbakat”, Jurnal At-Taujih, (Vol. 5, No. 2, Juli-September 2019), hlm. 135-136.

⁴⁷M. Fadhil, *Pengembangan Manajemen Pendidikan Pada Madrasah Unggul*, (Lampung: Raja Digital, 2017), hlm. 45-46.

kebutuhan peserta didik dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang memastikan bahwa bakat peserta didik berkembang. Berdasarkan psikologi belajar, kelakuan peserta didik dalam belajar ditentukan oleh psikologi belajar.⁴⁸

Seorang ahli bernama Maker, dikutip Munandari, menjelaskan bahwa kurikulum untuk siswa CIBI membutuhkan perubahan dalam empat hal, yaitu materi (konten) yang ditawarkan, proses atau metode pembelajaran, produk yang diharapkan dari siswa, dan lingkungan belajar yang ada.⁴⁹

4. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Al-qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang diperuntukkan seluruh umat manusia hingga hari kiamat. Didalamnya berisikan tentang hukum, kisah manusia mulia, pelajaran, iman, islam dan masih banyak lainnya yang harusnya dijadikan sebagai pedoman kita semua.

Sebagai umat islam, sudah seharusnya kita mempelajari Al-Qur'an atau bahkan jika sudah mampu, kita

⁴⁸ Dini Hardianti, Fatkuroji, Silviatul Hasanah, *Manajemen Kurikulum Kelas Unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang*, Journal of Islamic Education Management, (Vol. 1, No, 1, Oktober 2020)

⁴⁹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, cet. 3 (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Bekerjasama Dengan Rineka Cipta, 2009), hlm. 138.

disarankan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain. Sahabat Utsman RA. menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebak-baik orang diantara kalian ialah orang yang mempelajari Al-qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhori).

Selain itu umat islam juga berkewajiban untuk memelihara dan ,menjaga Al-Qur'an, dengan beberapa cara yakni membaca (*tilawah*), menulis (*kitabah*), dan juga menghafal (*tahfidz*). Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.”

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT menyampaikan bahwa Al-Qur'an akan Ia jaga kemurniannya sepanjang masa. Salah satu cara untuk menjaganya ialah dengan melibatkan para hamba-Nya. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan orang-orang terpilih yang akan menghafal Al-Qur'an dan menjadi penjaga kemurnian kalimat dan ucapan. Karena menjaga kesucian melalui hafalan adalah

pekerjaan terpuji dan amal mulia yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW.⁵⁰

Selain itu, diturunkan juga ayat Al-qur'an surat Al-Isra ayat 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sungguh Al-qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebaikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.”

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Hafalan berasal dari kata hafal, artinya menghafal (informasi dari suatu pelajaran), bisa dikatakan ingin tahu (tanpa melihat buku atau catatan lain). Atau menghafal adalah proses mencoba memadukan pelajaran atau hal-hal lain ke dalam pikiran agar selalu ada dalam pikiran.⁵¹

Kata Bahasa Arab dari menghafal adalah *Al-Hifzh*, yang berarti menjaga, memelihara, atau menghafalkan, dan *Al-Hafizh* berarti orang yang menghafal, berjaga-jaga, dan fokus pada pekerjaannya. Sementara istilah ini digunakan

⁵⁰Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*, Jurnal Ushuluddin, (Vol. 24, No. 1, Januari-Juni 2016), hlm. 92.

⁵¹<https://kbbi.web.id/> , diakses pada 16 Januari 2023, pukul 00:33 WIB.

untuk menggambarkan orang-orang yang telah menghafalkan Al-Qur'an 30 juz secara keseluruhan, itu juga merupakan julukan atau predikat untuk para sahabat nabi yang telah menghafalkan ribuan hadis (bukan untuk orang-orang yang hafal Al-Qur'an).⁵²

Terdapat beberapa pengertian Tahfidz menurut para ahli:

- 1) Menurut Zamami dan Maksum, tafsir tahfidz adalah cara membaca Al-Qur'an yang diulang-ulang dari ayat ke ayat dan surat ke surat sampai hafal.
- 2) Sa'adullah Tahfidz adalah proses menghafal dan mengulang ayat Al-Qur'an sepotong demi sepotong. Misalnya beberapa baris Al-Qur'an sampai lancar dan diulang-ulang sampai hafal.
- 3) Menurut Zein, Tahfidz merupakan materi hafalan baru yang belum pernah dihafal sebelumnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz adalah usaha atau cara menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sedikit demi sedikit yang dilakukan oleh guru/kyai/guru bagi seseorang (santri, santri atau santri) agar mampu . menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an.⁵³

⁵²Ahmad Warson Munawir, *Almunawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 279.

⁵³Skripsi Aris Mustika Sari, *Evaluasi Kurikulum Program Tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati*, diakses pada 22 Januari 2023.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang sempurna dan diturunkan untuk memberi petunjuk kepada semua manusia hingga akhir zaman. Ada perintah, larangan, peringatan, ancaman, berita, petunjuk, dan lainnya di dalamnya. Tidak mengherankan bahwa Al-Qur'an digunakan sebagai sumber dan rujukan untuk mempelajari banyak ilmu.⁵⁴

Menghafal Al-Qur'an atau lebih sering disebut dengan *tahfidz* Al-Qur'an, adalah suatu pertemuan yang sangat mulia dan terpuji. Karena orang yang menghafal Al-Qur'an adalah milik para hamba yang dianggap Ahlullah di bumi ini. Jadi, tahfidz berarti menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan sebelumnya.⁵⁵

Seseorang yang akan menghafalkan Al-Qur'an harus bagus dan fasih dalam membaca Al-Qur'an. Sebab jika menghafal Al-Qur'an tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an ia akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses menghafalnya. Selain bagus dan fasih dalam bacaannya,

⁵⁴Marliza Oktapiani, *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-qur'an*, Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam (Vol. 3, No. 1, 2020), hlm. 95-96.

⁵⁵Mahaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), hlm. 248.

seorang penghafal Al-Qur'an juga harus memiliki akhlaq yang terpuji, sebab mereka adalah calon *hamilul Qur'an*.⁵⁶

b. Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an

Persyaratan yang harus dipenuhi calon penghafal Al-Quran hanya terkait dengan naluri manusia.⁵⁷ Syarat-syarat tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Niat dalam diri yang didasari dengan sebuah keikhlasan

Ikhlas adalah hidayah rahasia yang bisa dibuka dengan mudah atas kehendak Allah SWT. Salah satu model terpenting untuk berhasil dalam hal ini adalah keikhlasan, yang terdiri dari keikhlasan hati dalam menghafal Al-Qur'an dan kejujuran dalam berhubungan dengan Allah SWT, hanya mencari keridhaan-Nya. Akibatnya, ini adalah motivasi yang sangat kuat bagi seseorang untuk berhasil dalam hal ini.⁵⁸

2) Adanya motivasi serta dukungan dari orang tua

Sangat penting bagi anak-anak penghafal Al-Qur'an untuk mendapatkan dukungan orang tua. Pengertian antara anak dan orang tua merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an.

3) Teguh dan sabar

⁵⁶Marliza Oktapiani, hlm. 97.

⁵⁷Muhaimin Zen, hlm. 239.

⁵⁸Abdul Aziz Abdur Rouf, *Kiat Sukses Menghafal Al-qur'an*, (Jakarta: Dzilal Press, 1996), hlm. 75.

Dalam prosesnya pasti akan melewati banyak tantangan saat menghafal Al-Qur'an, seperti gangguan dan kelelahan, menghadapi ayat-ayat yang terasa sangat sulit untuk dihafalkan, dan banyak lagi. Untuk terus menghafal Al-Qur'an, dia membutuhkan keteguhan dan kesabaran. Salah satu kunci keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan dalam menghafal dan murojaah ayat-ayat yang telah dia hafalkan.

4) Memiliki kedekatan dengan pengajar (Ustadz atau guru)

Seseorang yang mencari ilmu baik secara formal maupun nonformal, khususnya dalam mempelajari ilmu Al Qur'an, tidak akan tercapai kecuali tentunya guru atau Ustadz/Ustadzah tersebut sangat berilmu dalam disiplin ilmu tersebut. Karena menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dan orang yang menghafalnya juga harus memuliakannya. Salah satunya adalah dengan mencari guru kemudian mempelajari Al-Quran dengan baik.

5) Cukupnya waktu

Untuk memperoleh pengetahuan yang telah kita pelajari dan dapat diterapkan dalam "pendidikan sepanjang hayat", tentu saja membutuhkan waktu yang cukup lama. Seperti yang telah kita ketahui, memperoleh pengetahuan sukses tidak dapat dicapai dalam waktu

yang singkat, tetapi juga membutuhkan waktu yang lama.

6) Istiqomah

Istiqomah adalah keteguhan, yang berarti disiplin dalam segala hal, termasuk disiplin yang berkaitan dengan waktu, tempat, dan pelajaran yang dipelajari sebelumnya. Karena kami disiplin dalam hal waktu, tempat dan belajar, maka tersirat bahwa kami selalu berusaha jujur, konsisten dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan kami.

7) *Murojaah* (mengulang-ulang hafalan)

Murojaah merupakan upaya mempertahankan kegiatan hafalan Al-Quran dalam bentuk hafalan yang berulang-ulang. Karena menghafal Al-Qur'an tentunya membutuhkan intensitas ketika diulang-ulang, agar hafalannya tidak cepat hilang dan selalu membekas di hati.⁵⁹

8) Menjauhi sifat tercela (*madzmumah*)

Madzmumah adalah karakter jahat yang harus dihindari oleh semua umat Islam, terutama penghafal Al-Qur'an. Karena sifat ini berdampak negatif bagi individu, terutama seseorang yang sedang berusaha menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga merupakan salah satu usaha

⁵⁹Muhaimin Zen, hlm. 246.

(usaha) umat Islam untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan selalu menjauhi sifat-sifat tersebut.

c. Metode menghafal Al-Qur'an

Banyak orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an dengan cepat dan mudah. Namun, tidak semua orang mampu melakukan hal tersebut, sebab semua tergantung dengan metode yang dipilih olehnya. Setiap orang, madrasah ataupun lembaga lainnya memiliki metode yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut terdapat beberapa metode yang dapat membantu untuk mempercepat dan juga mempermudah hafalan Al-Qur'an, antara lain adalah:

- 1) Metode Bin Nazhar, yaitu cara membaca ayat yang ingin dihafal dengan hati-hati dan berulang-ulang.
- 2) Metode talaqqi, yaitu Menyetorkan tabungan baru pada pengawas Tahfidz. Dengan metode ini, guru mengetahui bagaimana perkembangan hafalan siswa atau siswa menghafal Al-Quran dari hari ke hari.
- 3) Metode Tikror, yaitu Pengulangan dengan hati, yang sebelumnya dititipkan kepada pembimbing. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hafalan yang sebelumnya masih terjaga dengan baik, metode ini tidak harus dengan pembimbing atau orang lain, dengan artian bisa dilakukan sendiri-sendiri.

- 4) Metode *tasmi'*, yaitu kegiatan memperdengarkan hafalan kepada orang lain secara individu atau kelompok. Bertujuan supaya calon penghafal Al-Qur'an bisa mengetahui letak kekurangannya dalam hal bacaan atau dari makharijul huruf dan tajwid. Melalui cara ini, calon penghafal Al-Qur'an dapat memperbaiki kekurangannya.⁶⁰

Ahmad Salim badwilan juga menyebutkan beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sering digunakan oleh para santri dalam proses menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- 1) Metode wahdah, yaitu metode menghafal ayat-ayat yang ingin dihafal satu per satu. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dibaca sepuluh atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini dapat membentuk pola bayangan bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an.
- 2) Metode Kitabah, Kitabah sendiri memiliki arti tulisan. Metode ini merupakan alternatif lain dari berbagai metode menghafal Al-Qur'an. Pada metode ini, para santri terlebih dahulu harus menuliskan ayat-ayat yang ingin dihafalnya pada secarik kertas yang disediakan untuk hafalan nanti.
- 3) Metode sima'i, kata sima'i sendiri berarti mendengarkan. Metode ini menunggu untuk dibaca dan kemudian

⁶⁰Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, tahfîzh untuk pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm. 198-202.

menyimpannya. Metode ini sangat efektif bagi pembelajar Al-Qur'an yang memiliki daya ingat ekstra, khususnya pembelajar buta atau anak-anak di bawah umur yang sama sekali tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Cara ini biasanya dilakukan dengan cara mendengarkan murottal Al-Qur'an melalui handphone, sound system, DVD atau alat produksi audio lainnya.

- 4) Metode Gabungan: Metode ini menggunakan metode gabungan antara metode Wahdah dan metode Kitabah. Namun berbeda dengan kitabah karena lebih efektif sebagai ujian hafalan ayat-ayat. Amalan tersebut dilakukan setelah hafalan, setelah itu ayat-ayat yang dihafalkan dituliskan agar hafalannya mudah diingat.
- 5) Metode Jama, metode ini dilaksanakan secara kolektif yaitu ayat-ayat yang dihafal dibacakan secara bersama-sama atau bersama-sama di bawah bimbingan seorang guru atau pembimbing. Diawali dengan guru atau pembimbing membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian para santri atau murid menirukannya secara bersama-sama hingga hafal ayat-ayat yang dibacakan tersebut.⁶¹

Dengan demikian, semua metode itu baik untuk dijadikan sebagai pedoman bagi para penghafal Al-Qur'an,

⁶¹Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-qur'an*, (Yogyakarta, Diva Press, 2009), hlm. 96-98.

tetapi metode yang digunakan untuk mendapatkan hafalan yang mudah dan cepat itu berbeda-beda dan tidak bisa menjadi patokan antara satu orang dengan yang lainnya. Metode dalam menghafal juga berfungsi untuk bisa lebih memahami, mempermudah, mengetahui tentang tata cara dan runtutan dalam menghafal dalam pengulangan terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan serta agar hasil hafalan yang diperoleh bisa lebih maksimal.

d. Metode menjaga hafalan Al-Qur'an

1) Murojaah mandiri

Yakni orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an mengulang-ulang hafalannya secara sendiri atau probadi sampai hafalan tersebut benar-benar melekat dalam pikiran mereka.

Murojaan mandiri bisa dilakukan kapan saja, baik ketika dalam waktu sholat atau di waktu-waktu luang lainnya. Dalam pelaksanaan murojaah seorang penghafal diharuskan untuk mengulang-ulang hafalannya secara terus-menerus dan istiqomah, yang bertujuan agar hafalan yang diperoleh memiliki kualitas yang lebih baik, sebab hafalan kalau tidak dijaga akan dengan perlahan menghilang.

2) Mudarosah

Mudarosah merupakan bentuk masdar dari kata **دارس** **يدرس** – **مدارسة** yang memiliki arti memepelajari suatu

hal atau belajar. Mudarosah merupakan kegiatan yang dilakukan para penghafal Al-Qur'an sebagai upaya untuk menjaga hafalan Al-Qur'annya.

Metode mudarosah adalah salah satu langkah yang dilakukan para penghafal Al-Qur'an untuk menjaga hafalannya. Metode ini memudahkan dan juga untuk berhati-hati ketika terdapat ayat-ayat yang rancu.⁶²

e. Keutamaan menghafal Al-Qur'an

Suatu perbuatan yang baik dan mulia adalah menghafal Al-Qur'an. Dalam banyak hadis Rasulullah SAW, disebutkan betapa mulianya orang yang belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an. Allah SWT memilih mereka yang mempelajari, membaca, dan menghafal Al-Qur'an.

Terdapat beberapa keutamaan dan manfaat bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Dalam kitab *At-Tibyan* karya Imam Nawawi Al-Bantani, disebutkan manfaat dan keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an adalah anjuran pada hari kiamat agar manusia membaca, mengingat, memahami dan juga mengamalkannya.

⁶² Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Gema Insani, 2008), hal.52

- 2) Allah SWT menjanjikan orang yang menghafal Al-Qur'an derajat yang tinggi, pahala yang besar dan juga kehormatan di antara orang lain
- 3) Al-Qur'an menjadi hujjah atau pembela bagi para pembacanya dan pelindung dari siksa api neraka
- 4) Para penghafal Al-Qur'an, khususnya yang hafal Al-Qur'an dan yang bacaannya baik, bersama para malaikat yang selalu menjaga dan mengajak kebaikan.
- 5) Orang yang menghafal Al-Qur'an mendapat keutamaan khusus dari Allah SWT, yaitu terpenuhinya segala keinginan dan kerinduan tanpa harus mengemis dan meminta.
- 6) Barangsiapa yang menghafal Al-Qur'an berpeluang mendapatkan banyak pahala karena sering membaca dan mempelajari Al-Qur'an
- 7) Penghafal Al-Qur'an diutamakan sebagai imam dalam shalat berjamaah
- 8) Mereka yang telah hafal Al-Qur'an banyak menghabiskan waktunya untuk belajar dan mengajarkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ibadah.
- 9) pembelajar Quran adalah ilmuwan
- 10) Penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT
- 11) Penyuci Al Quran adalah orang-orang yang mulia di kalangan pengikut Rasulullah SAW

- 12) Penghafal Al-Qur'an posisinya hampir sama dengan Nabi Muhammad
- 13) Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kenikmatan terbesar yang diberikan Allah SWT kepada orang yang menghafal Al-Qur'an.
- 14) Mencintai orang yang menghafal Quran sama dengan mencintai Allah SWT. ⁶³

B. Kajian Pustaka relevan

Kajian pustaka merupakan penelitian untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain.⁶⁴

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Budi Bhakti dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah (JIPFRI) Vol.1 No. 2 November 2017 yang berjudul “Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA” dengan hasil penelitian bahwa, proses pembelajaran IPA di SMP IT Raudlatul Jannah mengacu pada standar proses yang tercantum dalam PP. 41 tahun 2007. Proses pembelajaran mata pelajaran IPA di SMP IT Raudlotul Jannah sudah berjalan cukup efektif, dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran

⁶³Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal AL-qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 145-149.

⁶⁴Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2002), cet. 1, hlm. 105.

berupa jumlah rombongan belajar (rombel), beban kerja guru, jumlah buku teks yang dimiliki sekolah serta pengelolaan kelas yang lengkap dan terorganisir dengan baik.

Perbedaan penelitian Yoga Budi Bhakti dengan penelitian yang telah dilaksanakan ialah, penelitian terdahulu membahas mengenai proses evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian yang telah terlaksana lebih fokus pada peng-evaluasi-an program mudarosah. Persamaan kedua penelitian ini ialah sama-sama membahas evaluasi program di sekolah, dan menggunakan model evaluasi CIPP.⁶⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andri Sulistyono dalam *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 4 no. 1 Januari-Juni 2017, ISSN 2549-9661 yang berjudul “Evaluasi Program Budaya Membaca di Sekolah Dasar Negeri” dengan hasil penelitian bahwa, permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan program budaya membaca di SDN Tenganan, pertama, konsistensi guru yang terkadang malas mengumpulkan tugas dan mengawasi kegiatan program budaya membaca, kedua, kurangnya pengawasan orang tua dalam kegiatan belajar anak ketikak di rumah dan permasalahan terakhir ialah kurangnya jumlah buku yang menjadi pembaharuan, ketiga permasalahan tersebut meski dapat terbilang ringan tapi tidak boleh diremehkan, karena permasalahan tersebut dapat menghambat proses

⁶⁵Yoga Budi Bhakti, Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA, *JIPFRI: Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah*, (Vol. 1, no. 2, November 2017), hlm. 75-82.

kegiatan budaya membaca dan tujuan akhir dari program membaca tidak akan terwujud.

Perbedaan penelitian Andri Sulistyو dengan penelitian yang dilaksanakan ialah penelitian terdahulu mengevaluasi pada program tambahan yang dilaksanakan sebelum dimulainya pembelajaran, sedangkan penelitian yang telah dilakukan fokus pada mengevaluasi salah satu program yang sudah menjadi bagian dari mata pelajaran. Persamaan dari kedua penelitian tersebut ialah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan instrumen pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sa'dulloh dan Imam Muslih dalam Indonesian Journal of Instructional Technology Vol. 3 no. 1 Februari 2022 yang berjudul "Efektivitas Metode Mudarosah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng" dengan hasil penelitian bahwa, metode mudarosah menjadi salah satu program untuk mempermudah tasmī'(simak), efektifitas metode mudarosah dapat dilihat dari meningkatnya jumlah santri yang diwisuda. Salah satu syarat wisuda ialah harus mengikuti program mudarosha dengan rajin dan tasmī' minimal 10 juz dengan lancar dan baik.

⁶⁶Andri Sulistyو, Evaluasi Program Budaya Membaca di Sekolah Dasar Negeri, *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Vol. 4, no. 1 Januari-Juni 2017), hlm. 48-58

Perbedaan penelitian Ahmad Sa'dulloh dan Imam Muslih dengan penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian terdahulu fokus pada efektivitas metode mudarosah pada santri pondok pesantren, sedangkan penelitian yang telah dilakukan berfokus pada evaluasi program mudarosah pada siswa kelas unggulan di sekolah formal. Persamaan dari kedua penelitian tersebut ialah sama-sama menggunakan metode mudarosah untuk memperoleh kualitas hafalan pada siswanya.⁶⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Wajdi, Sifa Fauzia, dan Ahmad Hakam dalam Jurnal Studi Al-Qur'an Vol. 16 n0. 1 tahun 2020, P-ISSN 0126-1648, E-ISSN 2239-2614 yang berjudul "Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial di Yayasan Indonesia Berkah" dengan hasil penelitian bahwa, program kelas tahfidz online dibentuk dalam dunia dakwah tahfidz agar semua orang yang terkendala waktu, tempat dan biaya dapat merasakan indahnya menghafal Al-Qur'an, kegiatan dilaksanakan secara online baik itu ziyadah maupun murokaah menggunakan platform whatsapp melalui fitur voice note sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.⁶⁸

⁶⁷Ahmad Sa'dulloh, Efektivitas Metode Mudarosah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng, *IJIT: Indonesian Journal of Instructional Technology*, (Vol. 3, no. 1, tahun 2022), hlm. 1-8

⁶⁸Firdaus Wajdi, Sifa Fauzia, dan Ahmad Hakam, Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial di Yayasan Indonesia Berkah, *Jurnal Studi Al-Qur'an*, (Vol. 16, no. 2, tahun 2020), hlm 69-88.

Perbedaan penelitian Firdaus Wajdi, Sifa Fauzia, dan Ahmad Hakam dengan penelitian yang dilakukan ialah penelitian terdahulu mengevaluasi program yang dilaksanakan secara online sedangkan penelitian yang telah dilakukan mengevaluasi program yang pelaksanaan programnya secara nyata. Persamaan dari keduanya sama-sama mengevaluasi program tahfidz Al-Qur'an.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Risdiyok dalam Jurnal IDEAS Vol. 7 No. 3 Agustus 2021 yang berjudul "Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Tahfiz Selama Daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi" dengan hasil penelitian bahwa, Program tahfiz di SMP Islam Al-Ishlah sejak covid-19 mengalami kemunduran atau target yang diharapkan tidak tercapai. Menggunakan evaluasi model CIPP ini pihak sekolah dapat melihat dengan mudah bahwa program tahfiz sejak adanya pandemi covid-19 untuk proses dan produknya mengalami kemunduran atau ketidaksesuaian sebab pembelajaran dilakukan secara daring (online).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan ialah, penelitian terdahulu mengevaluasi program yang terpaksa dilakukan secara daring sebab adanya pandemi covid-19, sedangkan penelitian yang dilakukan pada program yang dilakukan secara luring. Persamaan kedua penelitian tersebut ialah keduanya sama-sama menggunakan model

evaluasi CIPP untuk mengetahui keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan.⁶⁹

6. Penelitian yang dilakuakn oleh Imam Faizin dalam Jurnal Al-Miskawaih Vol. 2 No.2 Edisi November 2021, ISSN (printed) 2776-2211, ISSN (online) 2807-1794, dengan judul “Evaluasi Program Tahfidzul Qur’an dengan Metode CIPP” dengan hasil penelitian bahwa, Program tahfidzul Qur’an di MTS YMI Wonopringgo sudah berjalan dengan kategori baik namun hasil belum mencapai maksimal. Oleh karena itu masih perlu diadakan pemantauan terhadap hasil yang telah diperoleh. Program tahfidzul Qur’an ini dikatakan layak untuk diteruskan dengan beberapa modifikasi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Imam Faizin dengan penelitian yang dilakukan ialah, penelitian terdahulu fokus pada program tahfidz Qur’an yang merupakan salam satu ekstrakurikuler unggulan, sedangkan penelitian yang dilakukan meneliti program tahfidz yang menjadi kelas unggulan. Persamaan kedua penelitian tersebut ialah melaksanakan evaluasi program tahfidz Quran yang merupakan program unggulan menggunakan evaluasi model CIPP.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Kamal Maruapey, Uswatun Khasanah, Sulistyowati, dan Meti Fatimah dalam Jurnal Mamba’ul ‘Ulum Vol. 19 No. 1 April 2023 dengan judul

⁶⁹ Risdiyok, Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Tahfiz Selama Daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi, *Jurnal IDEAS*, (Vol. 7 No. 3 Agustus 2021), hlm 73-82.

“Penerapan Metode Muroja’ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an” dengan hasil penelitian bahwa, program menghafal al-Qur’an di SD Muhammadiyah Palur memerlukan program murojaah untuk membantu hafalannya. Murojaah dilaksanakan setelah sholat dhuha, dengan murojaah bersama-sama serta disimak oleh ustadz/ustadzah. Hambatan dalam penerapan metode murojaah yaitu peserta didik tidak fokus, malas, lingkungan yang kurang kondusif. Dengan solusi seorang guru harus kreatif dalam mengajar, seorang guru harus memahami karakteristik setiap siswanya, dan setiap siswa harus memiliki buku kontrol setoran dan murojaah.

Perebedaan kedua penelitian tersebut ialah penelitian terdahulu fokus menggunakan metode murojaah sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode mudarosah. Persamaan kedua penelitian tersebut ialah fokus pada program metode untuk menjaga hafalan Al-Qur’an di sekolah.⁷⁰

8. Penelitian yang dilakukan oleh Atikah Umi Markhamah zahra Ayyusufi, Ari Anshori, dan Muthoifin dalam jurnal *Nazhuruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue. 2 2022, pp. 466-484, E-ISSN 2614-8013 dalam judul “Evaluation of the CIPP Model on the Tahfidz Program in Islamic Boarding Schools” dengan hasil penelitian bahwa, aspek konteks program tahfidz di

⁷⁰Kamal Maruapey, Uswatun Khasanah, Sulistyowati, dan Meti Fatimah, “Penerapan Metode Muroja’ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an”, *Jurnal Mamba’ul ‘Ulum* (Vol. 19 No. 1 April 2023)

Pondok Darul Fithrah dan PPTQ Ulul Albab sudah berjalan dengan kategori sangat baik, aspek input di Pondok darul Fithrah berada di kategori baik sedangkan PPTQ Ulul Albab berada dikategori sangat baik, aspek proses untuk kedua pondok dikategorikan sangat baik, dan aspek produk di Pondok Darul Fithrah berada pada kategori baik dengan target hafalan kurang maksimal, sedangkan di PPTQ Ulul Albab berada pada kategori sangat baik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan ialah, penelitian terdahulu meneliti pada dua tempat yakni pondok Darul Fithrah dan PPTQ Ulul Albab, sedangkan penelitian yang dilakukan hanya fokus pada satu madrasah yakni di MA Nuril Huda Tawangharjo. Persamaan kedua penelitian tersebut ialah sama-sama menggunakan model evaluasi CIPP untuk mengevaluasi program tahfidz Al-Qur'an.⁷¹

9. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani Fitriyani dan Rr. Hasti Robiasih dalam *Journal of Applied Linguistics, Translation, and Literature* Vol. 1 No. 1 2020 yang berjudul “an Evaluaton of Muhadatsah Program at Pondok Modern Daarul Abror using CIPP Model” dengan hasil survey bahwa data menunjukkan bahwa Muhadatsah Program dapat meningkatkan kosakata

⁷¹Atikah Umi Markhamah zahra Ayyusufi, Ari Anshori, dan Muthoifin, “Evaluation of the CIPP Model on the Tahfidz Program in Islamic Boarding Schools”, *Jurnal Nazhuruna: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 5 Issue. 2 2022)

mereka, terutama dalam belajar bahasa Inggris khususnya dalam menulis dan membaca. Dengan evaluasi produk para siswa yang mengikuti Muhadatsah program dapat berbicara bahasa Inggris dengan lancar dan benar.

Perbedaan kedua penelitian tersebut ialah, penelitian terdahulu fokus mengevaluasi program muhadatsah atau penambahan kosakata bahasa asing, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada program mudarosah untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Persamaan kedua penelitian tersebut ialah keduanya menggunakan model evaluasi CIPP.⁷²

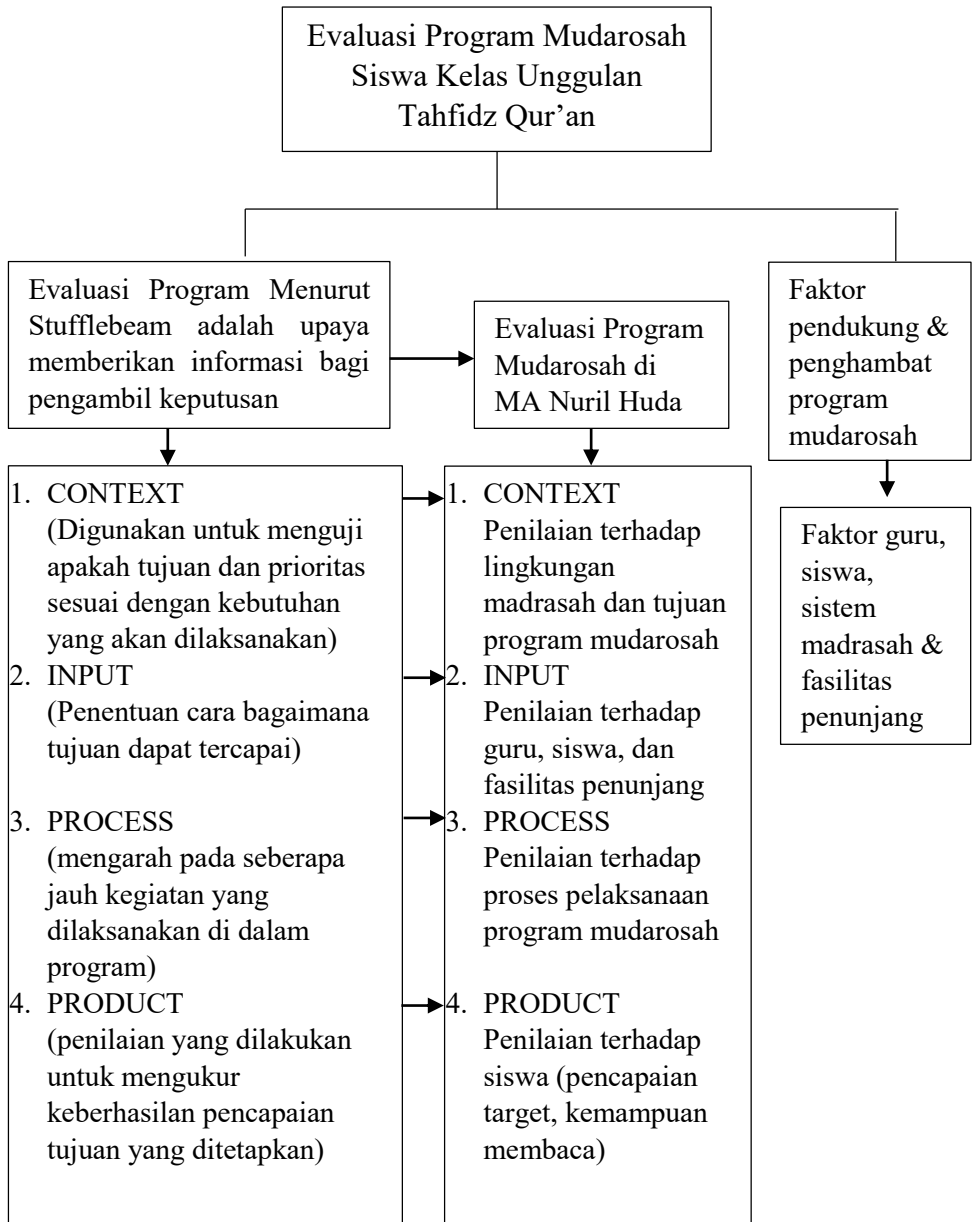
10. Penelitian yang dilakukan oleh Darul Prayogo dalam Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Vol. 14 No. 1 April 2022, pp. 177-188, ISSN 2087-9490, EISSN 2597-940X yang berjudul "CIPP Evaluation Model and Its Effect on E-Learning" dengan hasil penelitian bahwa, pengetahuan dan pemahaman tentang komponen konteks menjadi perhatian utama karena 63 (44,68%) dari 141 siswa menyatakan kurang. Pengetahuan dan pemahaman pada komponen input berada pada skor interval 33-42 dalam kategori baik. Pengetahuan dan pemahaman komponen proses adalah 82 pada skor interval 65-84 dalam kategori baik. Pengetahuan dan pemahaman komponen produk lebih besar yaitu 49 (48,94%) dari 141 siswa.

⁷²Fitriyani Fitriyani dan Rr. Hasti Robiasih, "an Evaluation of Muhadatsah Program at Pondok Modern Daarul Abror using CIPP Model", *Journal of Applied Linguistics, Translation, and Literature* (Vol. 1 No. 1 2020)

Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif deskriptif sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan kedua penelitian ialah menggunakan evaluasi CIPP untuk mengevaluasi program pendidikannya.⁷³

⁷³Darul Prayogo, “CIPP Evaluation Model and Its Effect on E-Learning”, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, (Vol. 14 No. 1 April 2022).

C. Kerangka Berpikir



Proses evaluasi yang digunakan ialah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Proses, Product*). Model yang pertama kali dikenalkan oleh seorang ahli bernama Daniel L. Stufflebeam pada tahun 1965. Dalam proses pelaksanaan teori evaluasi ini meliputi a) konteks evaluasi yang berisi tentang perencanaan program, menentukan apasaja kebutuhan program, serta merumuskan tujuan program. b) input atau masukan yang meliputi pengaturan keputusan, rencana dan strategi untuk mencapai target, alternatif yang akan dipilih, serta bagaimana prosedur kerja untyk mencapai tujuannya. c) proses evaluasi yang bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan, melihat apakah rencana yang dibuat sudah dilaksanakan atau belum dan apakah sudah sesuai dengan prosedur kerja atau masih perlu diperbaiki. d) produk evaluasi yang bertujuan untuk membantu mengambil keputusan selanjutnya, meliputi hasil yang sudah dicapai setelah program tersebut terlaksana.

Program yang dievaluasi adalah program mudarosah. Program yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an para siswa. Di jaman sekarang ini sudah sangat marak program menghafal Al-Qur'an dengan cepat bahkan terdapat beberapa lembaga yang men-target hanya dengan sebulan para santrinya mampu menyelesaikan halafan Al-Qur'an 30 juz. Tetapi, dengan waktu yang sebentar dan men-targetkan banyaknya ayat yang harus dihafalkan, mengkhawatirkan para siswa-siswi dalam memelihara hafalannya. Maka dari itu, di MA Nuril Huda

Tawangharjo ini mengadakan beberapa program untuk menjaga hafalan para siswanya, pihak madrasah lebih mengedepankan kualitas hafalan daripada kuantitasnya, atau dengan kata lain lebih mengutamakan kelancaran hafalan daripada banyaknya hafalan yang didapat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pencarian atau penelitian yang dirancang untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sentral. Untuk mengetahui gejala kunci tersebut, peneliti mewawancarai partisipan atau peserta penelitian dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat umum dan agak luas. Metode ini tidak seperti metode kuantitatif yang menggunakan pertanyaan yang rinci, metode ini biasanya dimulai dengan pertanyaan yang umum, lalu semakin meruncing dan mendetail.⁷⁴

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui teknik statistik atau hitungan lainnya. Jenis penelitian ini juga dipilih karena peneliti dapat bergantung pada pengalaman mereka dalam melakukan penelitian mereka, dan metode kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks daripada metode kuantitatif.⁷⁵

Secara alternatif, pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist atau pandangan advokasi/partisipatori, atau studi kasus. Peneliti

⁷⁴Conny R. Semiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta, Grasindo: 2010), hlm. 7.

⁷⁵Danuri dan Siti Maisaroh, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019), hlm. 220.

mengumumkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari dat. ⁷⁶

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta-fakta dan ciri-ciri suatu keadaan, populasi atau wilayah tertentu. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa. ⁷⁷

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan situasi yang sesuai dengan kenyataan di lapangan atau seperti yang diharapkan. Kemudian, upaya untuk mencapai kesimpulan dengan memberikan gambaran menyeluruh tentang peristiwa tersebut dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data bergantung pada data yang dikumpulkan secara alami dan kemudian dikembangkan dengan pola tertentu. Penelitian deskriptif biasanya dilakukan dengan tujuan utama untuk memahami dan menggambarkan kejadian atau fenomena sosial.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan. Terletak di Jalan Madukoro No. 08

⁷⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Depok: PT rajagrafindo Persada, 2020), hlm. 28.

⁷⁷Saisuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 6-7.

Dusun Trisik Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo
Kabupaten Grobogan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan dimulai pada bulan April-Mei 2023. Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan adanya kesempatan dan waktu yang dimilikoleh peneliti dan pihak yang akan diteliti.

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang menjadi informasi bagi penulis sebagai data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti alami temui secara langsung untuk memecahkan masalah. Peneliti mengumpulkan data langsung dari sumber atau objek penelitian pertama. Adapun data yang dimaksud diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah, tenaga pendidik, dan siswa-siswi MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah. Informasi sekunder ini dapat diperoleh secara tidak langsung atau berupa informasi tidak langsung tentang sumber pertama. Data sekunder untuk

penelitian ini adalah artikel, jurnal, buku dan website yang berhubungan dengan penelitian ini.⁷⁸

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batas penelitian kualitatif dan membatasi penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan dan tidak relevan. Dalam penelitian kualitatif ini, pembatasan didasarkan pada seberapa penting atau penting masalah yang ingin diselesaikan. Seringkali, masalah melibatkan begitu banyak variabel dan faktor, sehingga tidak dapat diselesaikan oleh seorang peneliti satu-satunya.⁷⁹

Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada program mudarrosah tahfidz Al-Qur'an yang merupakan program kelas unggulan yang berada di MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan menggunakan alat pengumpulan data. Alat ini dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk membuat proses pengumpulan data menjadi sistematis dan lebih mudah.⁸⁰ Peneliti menggunakan pendekatan penelitian lapangan, yang berarti bahwa segala hal yang berkaitan dengan penelitian harus berhubungan

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 285

⁷⁹Sugiyono, hlm. 285.

⁸⁰Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (PT. Kharisma Putra Utama, 2016), cet. 1, hlm. 76.

langsung dengan apa yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data., antara lain sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

Stewart dan Cash menyebutkan bahwa wawancara adalah proses komunikasi interaktif antara dua pihak, di mana setidaknya salah satu pihak memiliki tujuan yang serius dan proaktif dan biasanya melibatkan tanya jawab. Dan Wien menambahkan bahwa wawancara dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸¹

Teknik ini digunakan untuk melakukan wawancara secara langsung dengan kepala madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa di MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan untuk menggali data utama yang dimaksud yaitu Evaluasi Program Mudarosah Siswa Kelas Unggulan Tahfidz Qur'an di MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan.

b. Teknik Observasi

Observasi secara umum didefinisikan sebagai cara atau metode untuk menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diamati. Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana

⁸¹Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2021), cet. 1, hlm. 1.

pengamat bertindak. Oleh karena itu, kegiatan observasi sangat penting jika observer tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang masalah yang diselidikinya.⁸²

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid yang berkaitan dengan evaluasi program mudarosah kelas unggulan tahfidz Al-Qur'an MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua catatan yang dapat dibuktikan atau dapat digunakan sebagai bukti secara hukum. Ini dapat berupa tulisan, foto, video klip, kaset, atau semua data yang dapat dikumpulkan atau digunakan kembali.⁸³

Penulis melakukan teknik dokumentasi ini dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan Program Mudarosah Kelas Unggulan Tahfidz Qur'an MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan.

Teknik dokumentasi ini berguna untuk memperoleh data mengenai sejarah singkat MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan, profil kepala madrasah, visi dan misi madrasah,

⁸²Siti Mania, *Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran*, Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, (Vol. 11, No. 2, 2008), hlm. 221.

⁸³Queen Agave, *Teknik Dokumentasi dan Pelaporan Dalam Tataran Klinik*, Preprints, (Version 1, oktober 2020), hlm. 1.

struktur organisasi madrasah dari kepala madrasah sampai tenaga, pendidik, tenaga kependidikan sampai sarana dan prasarana yang mendukung.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi triangulasi untuk memvalidasi temuan. Triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh peneliti lain. Pendekatan ini mempengaruhi keabsahan data yang diperoleh dan kemudian dikumpulkan dalam penelitian.⁸⁴

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan triangulasi data. Peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam penelitian ini, yang digunakan untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru pembimbing, dan siswa. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan ketika peneliti menggunakan banyak pendekatan untuk mendapatkan data serta sumber yang sama. Triangulasi teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan triangulasi ini banyak menggunakan model kualitatif, bahwa kebenaran

⁸⁴ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Calpukis, 2015) hlm. 45.

ditentukan ketika kesimpulan dari setiap pendekatan menghasilkan hasil yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk menemukan dan menyusun catatan hasil observasi, wawancara dan metode lainnya secara sistematis, sehingga peneliti dapat lebih memahami kasus yang sedang dipelajari dan menyajikannya kepada orang lain sebagai kesimpulan. Namun, untuk menyempurnakan pemahaman tersebut, analisis harus dilanjutkan dengan pencarian makna dari fenomena tersebut.⁸⁵

Dalam menganalisis data, peneliti terlebih dahulu harus mengkaji informasi yang diperolehnya dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, staf pengajar, dan juga siswa. Kemudian, hasil wawancara tersebut ditelaah bersama dengan hasil observasi penelitian yang dilakukan selama periode penelitian untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam peningkatan program Mudarosan bagi siswa kelas atas Tahfidz Quran di MA Nuril Huda. Tawangharjo Grobogan. Setelah semua informasi terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis target secara cermat dan akurat. Metode yang digunakan untuk menyajikan data yang diperoleh adalah metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan proses remaja pada mata pelajaran Tahfidz Quran kelas senior MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan.

⁸⁵Ahmad Rijali, *Analisis Vata Kualitatif*, Jurnal Alhadharah: UIN Antasari Banjarmasin, (Vol. 17, No. 33, 2018), hlm. 84.

Tujuannya agar data yang diperoleh sesuai dengan kerangka acuan dan fokus masalah. Dalam tulisan ini, tiga langkah utama diambil. Miler dan Huberman berpendapat bahwa aktivitas dan analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga data jenuh. Analisis data meliputi 3 langkah, yakni:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang dihasilkan oleh catatan tertulis subjek. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian, bahkan sebelum bahan benar-benar terkumpul berdasarkan konsep penelitian yang dipilih oleh peneliti, masalah penelitian dan metode pengumpulan data.⁸⁶ Dalam hal ini data yang diperoleh dan terkumpul di lapangan mengenai program mudarosah siswa kelas unggulan tahfidz Qur'an di MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan yang selanjutnya dibuat rangkuman.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan yang melibatkan penyusunan informasi yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, bagan, jaringan, dan juga bagan. ⁸⁷ Sajian data di maksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan

⁸⁶Ahmad Rijali, hlm. 91.

⁸⁷Ahmad Rijali, hlm. 94.

penelitian program mudarosah pada kelas unggulan tahfidz Qur'an Tawangharjo Grobogan.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Dalam hal ini, data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan digunakan untuk menyajikan atau menginterpretasikan materi sedemikian rupa sehingga menghasilkan analisis program Mudarosah di kelas unggulan Tahfidz Al Quran MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan, setelah itu dilakukan penelitian. temuan ditarik. dari analisis ini.

BAB IV

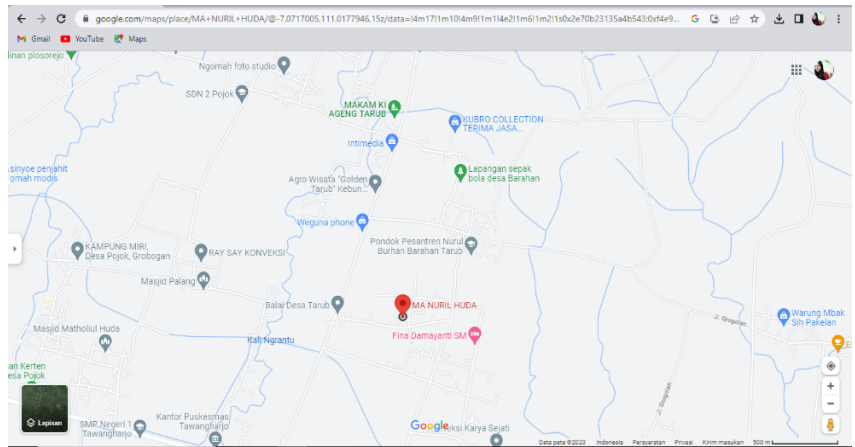
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Profil MA Nuril Huda Tawangharjo

Madrasah Aliyah Nuril Huda Tarub terletak di Jl. Madukoro No. 8 RT 10 RW 1 Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Madrasah ini baru berdiri pada tahun 2005, namun animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini sangat tinggi, terbukti dengan jumlah siswa pada awal pendiriannya pada tahun ajaran 2020/2021. 420 siswa. MA Nuril Huda Tarub berada di bawah naungan Yayasan Nuril Huda Tarub, dimana seluruh pemangku kepentingan bersinergi untuk mencapai hasil madrasah yang unggul. Sebuah tim guru yang besar bekerja sama untuk merancang kurikulum berkualitas yang mengarah pada pencapaian siswa yang lebih tinggi. Pada tahun 2020, madrasah ini mencapai kelas XIII. Madrasah Aliyah Nuril Huda Tarub berkomitmen untuk mengembangkan dan melestarikan lingkungan madrasah yang mampu membina individu dan tanggung jawab, menerima perbedaan, menumbuhkan semangat belajar yang besar dan memberdayakan seluruh anggota masyarakat untuk menemukan dan memperkuat keterampilan, bakat dan kemampuan agar setiap individu adalah bagian dari masyarakat global yang berubah menjadi masyarakat manusia dan beragama.

2. Peta Lokasi MA Nuril Huda



Gambar 4.1 Peta Lokasi Madrasah

3. Visi dan Misi MA Nuril Huda

a. Visi MA Nuril Huda

Terwujudnya peserta didik yang mantap dalam IMTAQ, unggul dalam prestasi, dan berakhlakul karimah

b. Misi MA Nuril Huda

- Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islam dengan menumbuhkan kultur kerja yang berbasis pada nilai-nilai keislaman dan menciptakan lingkungan madrasah yang agamis
- Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik
- Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah

4. Kondisi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan telah memiliki 1 kepala sekolah, 32 tenaga pendidik, dan 4 tenaga kependidikan. Adapun daftar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Berdasarkan status kepegawaian

No.	Uraian	PNS		Non PNS	
		L	P	L	P
1	Kepala madrasah	1			
2	Wakil Kepala sekolah			4	
3	Guru PNS				
4	Guru Tetap Yayasan (GTJ)			12	11
5	Guru Tidak Tetap (GTT)			2	3
6	Tenaga Kependidikan			2	2
JUMLAH		1	-	20	16

Tabel 4.1 Tabel status kepegawaian

b) Berdasarkan pendidikan

Ijazah Tertinggi	Jumlah		
	PNS	GTJ	GTT
Pendidik (Termasuk KaMad dan WaKaMad)			
≥S2	1	2	-

S1	-	21	5
D3	-	-	-
≤D2/D1/SLTA	-	4	-
JUMLAH	1	27	5
Tenaga Kependidikan			
≥S1	-	-	-
D3	-	-	-
≤D2/D1/SLTA	-	4	-
JUMLAH	-	4	-

Tabel 4.2 Tabel kepegawaian berdasarkan pendidikan

5. Kondisi Bangunan

a. Luas Tanah

No.	Status	Luas Tanah (m ²)		
		Bersertifikat	Belum Bersertifikat	Total
1.	Wakaf	900		900
2.	Hak Milik Sendiri	350	120	470
3.	Hak guna Bangunan	225		225
	Total Luas	1.475	120	1.595

Tabel 4.3 Tabel Luas Tanah

b. Status Bangunan : Yayasan

c. Luas Bangunan

No.	Pergunaan Tanah	Luas Tanah (m ²)		
		Bersertifikat	Belum Bersertifikat	Total
1.	Bangunan	850		850
2.	Lapangan Olahraga	225		225
3.	Halaman	20		20
4.	Taman/Kebun	10		10
5.	Belum Digunakan	370	120	490
	Total Luas	1.475	120	1.595

Tabel 4. 4 Luas Bangunan

6. Data Sarana Prasarana

No	Jenis prasarana	Jml. Ruang	Jml.ruang kondisi baik	Jml.ruang kondisi rusak	Kategorikerusakan		
					Rgn	sdg	brt
1	R. kelas	12	10	2	2		
2	R.Perpustakaan	1	1				
3	R. IPA	1	1				
4	R.komputer	1	1				
5	R.ketrampilan	1	1				
6	R. Kpl Madrasah	1	1				
7	R. Guru	1	1				
8	R, TU	1	1				

9	R. BK	1	1				
10	Masjid/Musholla	1	1				
11	R. UKS	1	1				
12	K.Mandi/ WC Guru	2	2				
13	K.mandi/WC siswa	12	8	4	4		
14	Gudang	1		1		1	
15	Sanggar Pramuka	1	1				
16	Aula	1	1				
17	R. organisasi siswa	1		1		1	

Tabel 4. 5 Tabel sarana prasarana

B. Deskripsi Data

1. Evaluasi Program Mudaroh Siswa Kelas Unggulan Tahfidz Qur'an di MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan

Setiap adanya kegiatan atau program yang telah direncanakan, terdapat kegiatan evaluasi untuk menilai apakah program atau kegiatan tersebut sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau belum. Dan dalam pelaksanaan proses evaluasi, tentu menggunakan salah satu model yang digunakan sebagai acuan untuk berjalannya sebuah proses evaluasi tersebut.

a. Model evaluasi program mudarosah di kelas unggulan tahfidz Qur'an

Dalam pelaksanaan program mudarosah harus dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah diprogramkan atau direncanakan oleh madrasah, yang ditujukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal untuk pelaksanaan program tersebut.

Selain untuk mengontrol keberhasilan berjalannya program, juga bertujuan untuk menciptakan output atau keluaran yang unggul. Penggunaan model evaluasi yang tepat juga mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu program.

Sehubungan dengan model evaluasi yang digunakan di MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan, memilih menggunakan model evaluasi CIPP atau *Context, Input, Proses, dan Product*, sebab evaluasi tersebut dirasa lebih menyeluruh dan melibatkan segala hal yang terkait dalam program-program di madrasah. Selain itu, peneliti memilih menggunakan evaluasi CIPP ini sebab evaluasi ini sangat efektif dalam lingkup fungsinya, model yang mendasar (mencakup tujuan, materi, proses pembelajaran dan evaluasi dari pembelajaran), menyeluruh dan terpadu.

b. Evaluasi program mudarosah di kelas unggulan tahfidz Qur'an

Evaluasi program mudarosah di kelas unggulan ini mengacu pada model evaluasi CIPP, yang akan dijelaskan dalam pembahasan yang lebih rinci sebagai berikut:

- 1) Evaluasi *context* program mudarosah di kelas unggulan tahfidz Qur'an MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan.

CIPP	Indikator	Hasil
Context	Lingkungan	Lingkungan sekitar yang mendukung adanya program tahfidz dan program-program di dalamnya
	Tujuan	Membantu siswa dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'annya

Tabel 4. 6 Tabel Indikator Evaluasi Context

a) Lingkungan

Program kelas unggulan tahfidz Qur'an di MA Nuril Huda tentunya sudah mendapat dukungan yang positif dari pemerintahan. Program mudarosah sendiri yang menjadi program pendukung untuk kelas unggulan tahfidz quran juga mendapat respon yang baik.

Lingkungan sekitar juga sangat mendukung dengan adanya program mudarosah yang bertujuan

umum untuk membantu para siswa-siswi kelas unggulan tahfidz Qur'an untuk menjaga hafalan yang sebelumnya sudah mereka setorkan terlebih dahulu kepada guru pembimbing.

Bapak Muhtarom selaku kepala madrasah mengungkapkan,

“lingkungan sekitar madrasah sangat mendukung dengan adanya program baik kelas unggulan dan juga program-program didalamnya salah satunya program mudarosah, tetapi lingkungan dimana siswa tinggal tidak semua mendukung dengan memberikan waktu luang untuk murojaah, atau bahkan kembali ke diri masing-masing siswa yang memang belum bisa membagi waktu untuk murojaah pribadi sebagai persiapan setoran di madrasah, baik itu setoran ziyadah atau setoran mudarosah.”⁸⁸

b) Tujuan program mudarosah

MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan merupakan salah satu madrasah yang menjalankan program kelas unggulan tahfidz Qur'an, yang berjalan kurang lebih tiga tahun terakhir.

“awal mula pengadaan mudarosah ini dimulai pada Senin, 20 Juni 2020, yang merupakan awal berjalannya program kelas tahfidz. Program mudarosah diharapkan dapat membantu para siswa

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah MA Nuril Huda Bapak Muhtarom, pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 09.00 WIB.

dalam menjaga hafalannya, dan membantu siswa dalam persiapan simaan setiap semesternya.”⁸⁹

Hal tersebut di paparkan oleh bapak Kepala Madrasah pada saat wawancara diadakan.

Disimpulkan bahwa latar belakang diadakannya program mudarosah ini ialah pihak madrasah bertujuan membantu siswa kelas unggulan untuk menjaga hafalan yang telah mereka peroleh. Dengan diadakannya program mudarosah ini, siswa bisa terbantu sedikit demi sedikit agar tidak keteteran.

Program mudarosah sendiri, tidak dilaksanakan setiap harii, sebab selain menyetorkan hafalan atau ziyadahnya setiap pagi, siswa kelas unggulan juga menerima pelajaran umum lainnya.

Adapun tujuan dari program mudarosah di MA Nuril Huda ialah sebagai berikut:

- Membantu siswa dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur’an-nya
- Membantu siswa agar dapat mencapai target yang ditentukan oleh pihak madrasah
- Membantu membiasakan siswa untuk terbiasa bersama Al-Qur’an

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah MA Nuril Huda Bapak Muhtarom, pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 09.00 WIB.

- Mencetak generasi qur'ani yang hafal dan paham isi Al-Qur'an serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Evaluasi *input* program mudarosah di kelas unggulan tahfidz Qur'an MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan

CIPP	Indikator	Hasil
Input	Guru	Guru yang sudah sesuai standar kualifikasi, dalam PM. no. 16 tahun 2007, bahwa guru harus lulus pada bidangnya dan memiliki ijazah
	Siswa	Banyak siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, tetapi terdapat juga beberapa siswa yang masih harus belajar membaca Al-Qur'an dari awal
	Fasilitas Penunjang	Terdiri dari 3 ruang kelas, buku pegangan 2 buku perorang, dan pondok pesantren

Tabel 4. 7 Tabel Indikator Evaluasi Input

a) Guru

Penunjukan guru pendamping untuk kelas unggulan tahfidz Qur'an di MA Nuril Huda Tawangharjo, pihak madrasah memilih pendidik

yang jelas-jelas lulusan minimal S1 dan memiliki syahadah tahfidz Qur'an.

Berdasarkan penjelasan dari bapak kepala sekolah yakni bapak Muhtarom.

“untuk guru pendamping tahfidz di MA Nuril Huda ini tidak usah dikhawatirkan, sebab disini memang banyak guru yang hafidz Al-Qur'an dan terbilang mencukupi, mereka juga memiliki kemampuan yang mumpuni. Dapat dipastikan pula mereka semua sudah hafal 30 juz dan juga berijazah S1.”⁹⁰

Untuk guru pembimbing kelas unggulan tidak perlu dikhawatirkan, sebab dari sebelum adanya program kelas unggulan, sudah banyak guru yang sudah hafidz 30 juz. Bahkan masih terdapat beberapa guru yang hafidz 30 juz tetapi tidak diamanahi untuk menjadi guru pembimbing kelas unggulan tahfidz Qur'an.

b) Siswa

Perekrutan siswa yang memasuki kelas tahfidz ini masih belum terdapat ketentuan yang spesifik, sebab program kelas ini termasuk program yang baru berjalan kurang lebih tiga tahun terakhir, maka peminat untuk program tersebut masih terbilang sedikit. Terdapat sedikit kendala perihal proses masuk siswa

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah MA Nuril Huda Bapak Muhtarom, pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 09.00 WIB.

kelas unggulan, yakni pada angkatan awal-awal ini masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an atau bahkan ada yang masih harus mengajar dari awal. Tetapi pada tahun berikutnya sudah banyak yang lancar dan memang memiliki tekad untuk menghafal Al-Qur'an serta mendapat dukungan penuh dari wali murid.

Diungkapkan oleh salah satu wali kelas program kelas unggulan yakni Ibu Ulya Mu'lina:

“Program kelas unggulan merupakan program terbaru yang ada di Madrasah ini, jadi untuk siswa baru yang berminat untuk masuk juga masih sedikit. Bahkan pada angkatan awal masih terdapat beberapa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, tetapi entah dari dirinya atau dari dorongan orang tua akhirnya mereka memilih memasuki kelas unggulan, dan pada akhirnya guru membimbing siswa tersebut dari awal dengan masih belajar iqro”⁹¹

c) Fasilitas penunjang

Program mudaroh di kelas unggulan MA Nuril Huda menyediakan beberapa fasilitas penunjang untuk berlangsungnya pelaksanaan program di kelas unggulan tersebut.

No	Nama Sarpras	Jumlah
1.	Ruang Kelas	3 ruang

⁹¹ Wawancara dengan salah satu wali kelas program kelas unggulan, Ibu Ulya Mu'lina, pada tanggal 21 Maret, pukul 08.00 WIB.

2.	Buku pegangan	2 buku per anak
3.	Pondok pesantren	Disarankan untuk siswa tahfidz

Tabel 4.8 Fasilitas Penunjang

Pihak yayasan juga menyediakan pondok pesantren yang mampu membimbing program tahfidz secara lebih dalam, tetapi pada kenyataannya siswa-siswi lebih memilih untuk dilaju dari rumah masing-masing yang memang tidak terlalu jauh jaraknya dari sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Muhtaroh Kepala Madrasah.

“untuk fasilitas tempat tinggal sebenarnya sudah disediakan oleh pihak yayasan dan pihak madrasah juga menyarankan, tetapi siswa-siswi lebih memilih untuk dilaju dari rumahnya masing-masing.”⁹²

Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas XI unggulan, Ibu Ulya Mu’lina, S.Pd.

“sebagian besar siswa memilih tidak tinggal di pesantren terdekat atau pesantren milik yayasan. Jadi sedikit dimaklumi jika siswa

⁹² Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah MA Nuril Huda Bapak Muhtarom, pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 09.00 WIB.

sedikit kesulitan dalam setoran ziyadah ataupun mudarosah.”⁹³

- 3) Evaluasi *prosess* program mudarosah di kelas unggulan tahfidz Qur'an MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan
 - a) Pelaksanaan program mudarosah

Program mudarosah dilaksanakan tidak setiap hari, kurang lebih 2-3 kali dalam seminggunya sesuai jadwal disetiap kelasnya. Program tersebut juga dilaksanakan dengan bervariasi tergantung guru pembimbingnya. Contohnya di kelas XI unggulan yang mudarosahnya dibimbing oleh Bapak Cholil AlHasani, L.C, beliau memiliki jadwal 3 kali dalam seminggu untuk melaksanakan program mudarosah dikelas tersebut, dengan salah satunya pada hari selasa beliau isi dengan program estavet per-ayat atau sambung ayat. Cara tersebut dilakukan agar siswa tidak terlalu bosan hanya dengan setoran-setoran, dan agar siswa lebih lancar disetiap ayatnya.

Bapak Cholil Al Hasani sebagai guru pembina program mudarosah menjelaskan:

“program mudarosah ini bisa dibikin semaksimal mungkin oleh masing-masing guru pembimbingnya. Di kelas XI yang saya ampu, terdapat salah satu jadwal yang digunakan untuk simaan estafet perayat, selain agar siswa

⁹³ Wawancara dengan salah satu wali kelas program kelas unggulan, Ibu Ulya Mu'lina, pada tanggal 21 Maret, pukul 08.00 WIB.

tidak bosan, dari estavet atau sambung ayat tersebut, guru pembimbing juga dapat memantau bagaimana perkembangan hafalan siswa, dan melihat seberapa konsentrasi setiap siswa dalam pembelajaran. Untuk estavet per ayat lebih membutuhkan konsentrasi yang tinggi oleh masing-masing siswanya.”⁹⁴

Buku Panduan Mudarosah

Tanggal	Juz	Keterangan	Paraf

Tabel 4.9 Buku Panduan Mudarosah

Buku Panduan Setoran/ ziyadah

Juz 1

Halaman	Tanggal	Ket.	Paraf
1			
2			
3			
4			
5			

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Cholil Alhasani selaku guru pembimbing program mudarosah, pada tanggal 21 Maret 2023, pada pukul 11.00 WIB

Tikror seperempat			
----------------------	--	--	--

Tabel 4.10 Buku Panduan Setoran/ Ziyadah

Setiap siswa mendapatkan dua buku pegangan, yakni buku pegangan mudarosan dan buku pegangan ziyadah. Untuk program ziyadah setiap siswa mencapai seperempat juz, akan melaksanakan tikror seperempat atau setoran seperempat juz sebelum melanjutkan ke halaman setelahnya, dan akan berulang seperti itu setiap seperempat juz-nya. Sedangkan untuk program mudarosahnya dilaksanakan setiap jadwalnya dan urut tanpa tikror, sebab untuk setoran mudarosah disarankan untuk setor seperempat dan minimal satu halaman.

- 4) Evaluasi *product* program mudarosah di kelas unggulan tahfidz Qur'an MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan

CIPP	Indikator	Hasil
Product	Target hafalan	Sudah setengah lebih dari keseluruhan siswa mencapai target yang ditentukan oleh madrasah
	Kemampuan membaca	Hampir semua siswa mampu membaca Al-Qur'an, meski masih ada

		beberapa yang masih perlu banyak belajar
	Sima'an	Mudarosah dianggap mampu membantu siswa dalam persiapan sima'an, dan dilihat dari penilaian yang dilakukan oleh guru, semakin banyak siswa yang mampu melewatinya

Tabel 4.11 Tabel Indikator Evaluasi Produk

- a) Siswa yang mampu mencapai target hafalan setiap tahunnya masih tergolong kurang. Siswa kelas unggulan tahfidz Qur'an memiliki kewajiban atau target hafalan yang harus mereka capai setiap tahunnya. Diantaranya terdapat 14 siswa yang belum mencapai target, dan 46 sisanya sudah bisa mencapai target yang ditentukan.
- b) Pada aspek kelancaran, terdapat 5 siswa yang kurang lancar, 7 siswa yang cukup lancar, 30 siswa yang lancar dan 18 siswa yang sangat lancar. Aspek Makhorijul huruf, terdapat 12 siswa yang masih kurang bisa mengaplikasikan, 8 yang sudah cukup, 19 siswa yang sudah baik dan 21 siswa yang sudah sangat bagus dalam pengaplikasian makhorijul huruf. Aspek tajwid, terdapat 17 siswa yang sudah cukup

baik dalam tajwidnya, 30 siswa yang dikatakan baik dan 13 siswa yang sangat baik dalam penerapan tajwid pada setiap bacaannya.

PENILAIAN UJIAN TAHFIDZ
Semester Gasal Program Tahfidz
2022/2023

Nama : _____ Penguji :

Kelas :

1. Juz yang diujikan :

Bagian Juz	Tajwid/ Makhorijul Huruf	Hafalan/ Kelancaran	Adab
¼ juz...			
2/4 juz . . .			
¾ juz...			
¼ juz akhir			
Total			

Keterangan :

* Penilaian Hafalan dalam ¼ juz kesalahan >3 <5 kali pada setiap halaman (75-84)


*Penilaian Hafalan dalam ¼ juz kesalahan <3 kali setiap halaman(85-95)

*Penilaian Hafalan dalam ¼ juz kesalahan >5 kali pada setiap halaman atau mendikte setiap lanjutan ayat (70-74)

Rentang Penilaian: 70-95

Tabel 4.12 Penilaian Ujian Tahfidz

Adapun hasil survey penilaian raport semester gasal 2022/2023 di kelas XI Tahfidz adalah sebagai berikut:

	YAYASAN NURIL HUDA TARUB			
	Kep. Menkumham RI No. AHU-0007598.AH.01.04. Tahun 2015			
	MADRASAH ALIYAH NURIL HUDA			
	TERAKREDITASI B			
Alamat: Jl. Madukoro No. 8 Tarub, Tawangharjo * 58191				
Telp. 081228935352 Email : nurilhuda_tarub@yahoo.co.id				
RAPORT TAHFIDZ AL-QUR'AN				
Nama Santri	: NURIL HUDA	Kelas	: XI MIA.1 (Tahfidz)	
NIS	: 131233150022210008	Semester	: 1 (Gasal)	
NISN	: 0065613624	Tahun Ajaran	:2022/2023	
Pembimbing	: 1. Ulya Mu'lina, S.Pd 2. Muhammad Nafi, S.Pd.I			
A. PEROLEHAN HAFALAN =		Q.S. Ali Imron :165		
B. ASPEK PENILAIAN				
NO	ASPEK	ANGKA	PREDIKAT	KETERANGAN
1	Tajwid	90	A	Sangat Baik
2	Makhorijul Huruf	90	A	Sangat Baik
3	Kelancaran	95	A	Sangat Baik
4	Adab / Akhlaq	95	A	Sangat Baik
GRADE AKHIR SEMESTER		93	A	Jayyid Jiddan
yuuyyu		0		
Tabel Predikat				
C		B		A
65 ≤ X ≤ 75		76 ≤ X ≤ 86		87 ≤ X ≤ 100
C. KETERANGAN TAMBAHAN				
1.	Kegiatan Rutinan			
a.	Setoran (Harian)			
b.	Deresan (Harian & Mingguan)			
c.	Simaan (Lapangan & Semesteran)			
2.	Berusahalah "ISTIQOMAH" dalam mengaji			
3.	"Jagalah Al-Qur'an, maka Allah akan Menjagamu"			
	"Utamakan Al-Qur'an, maka Allah akan Mengutamakanmu"			
		Diberikan di	: Tarub	
		Tanggal	: 24 Desember 2022	
Orang Tua / Wali		Wali Kelas		
.....		ULYA MU'LINA, S.Pd.		
	Mengetahui, Kepala Madrasah			
	H. MUHTAROM, S.Ag, M.S.I NIP. 197605132006041012			

Gambar 4.2 Raport siswa 1



YAYASAN NURIL HUDA TARUB
 Kep. Menkumham RI No. AHU-0007598.AH.01.04. Tahun 2015
MADRASAH ALIYAH NURIL HUDA
TERAKREDITASI B
 Alamat: Jl. Madukoro No. 8 Tarub, Tawangharjo * 58191
 Telp. 081228935352 Email : nurilhuda_tarub@yahoo.co.id

RAPORT TAHFIDZ AL-QUR'AN

Nama Santri	: N.	Kelas	: XI MIA.1 (Tahfidz)
NIS	: 131233150022210018	Semester	: 1 (Gasal)
NISN	: 0062643016	Tahun Ajaran	: 2022/2023
Pembimbing	: 1. Ulya Mu'lina, S.Pd 2. Muhammad Nafi, S.Pd.I		
A. PEROLEHAN HAFALAN =		Q.S. Ali Imron :165	

B. ASPEK PENILAIAN				
NO	ASPEK	ANGKA	PREDIKAT	KETERANGAN
1	Tajwid	85	B	Baik
2	Makhorijul Huruf	85	B	Baik
3	Kelancaran	74	C	Cukup
4	Adab / Akhlaq	90	A	Sangat Baik
GRADE AKHIR SEMESTER		84	B	Jayyid
yuuyyu		0		

Tabel Predikat		
C	B	A
$65 \leq X \leq 75$	$76 \leq X \leq 86$	$87 \leq X \leq 100$

C. KETERANGAN TAMBAHAN				
1.	Kegiatan Rutinan			
	a. Setoran (Harian)			
	b. Deresan (Harian & Mingguan)			
	c. Simaan (Lapanan & Semesteran)			
2.	Berusahalah "ISTIQOMAH" dalam mengaji			
3.	"Jagalah Al-Qur'an, maka Allah akan Menjagamu"			
	"Utamakan Al-Qur'an, maka Allah akan Mengutamakanmu"			

		Diberikan di	: Tarub
		Tanggal	: 24 Desember 2022
Orang Tua / Wali		Wali Kelas	
.....		ULYA MU'LINA, S.Pd.	
	Mengetahui, Kepala Madrasah		
		H. MUHTAROM, S.Ag, M.S.I	
		NIP. 197605132006041012	

Gambar 4.5 Raport siswa 4

- c) Siswa terasa terbantu dalam menjaga hafalan yang telah mereka peroleh dengan adanya program mudarosah, siswa dibiasakan dengan murojaah yang menjadikan mereka lebih bisa menjaga hafalannya.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Mudarosah Siswa Kelas Unggulan Tahfidz Qur'an di MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan

Dalam sebuah program kegiatan pasti terdapat sebuah kendala/ penghambat dan juga pendukung. Seperti halnya program mudarosah di kelas unggulan tahfidz di MA Nuril Huda ini. Terdapat beberapa objek yang diteliti yakni dari faktor guru, faktor siswa, faktor wali murid, dan faktor sistem madrasah. Antara lain sebagai berikut:

a) Faktor guru

Dilihat dari data yang peneliti peroleh, kompetensi yang dimiliki oleh guru tergolong bagus. Setiap kelas memiliki dua guru pembimbing tahfidz, yakni yang bertanggung jawab setoran ziyadah dan setoran mudarosah. Seluruh guru pembimbing yang dipilih untuk bertanggung jawab tentunya yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang tergolong bagus.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh bapak Kepala sekolah pada saat wawancara,

“guru-guru pembimbing tahfidz di madrasah ini sudah sangat baik, mereka jelas memiliki kualifikasi sebagai

seorang ustadz ustadzah pengampu hafalan Al-Qur'an. Mereka memiliki sanad yang dapat dipercaya, memiliki bacaan dan hafalan Al-Qur'an yang meyakinkan bahwa mereka adalah seorang guru pembimbing tahfidz.”⁹⁵

Disampaikan juga oleh bapak Cholil Al-Hasani selaku salah satu guru pembimbing tahfidz di madrasah,

“untuk pengajar tahfidz disini sudah bagus, SDM nya sudah bagus dan memang pantas menjadi seorang pengajar yang bertanggung jawab anak siswa-siswi yang menghafal Al-Qur'an.”⁹⁶

Guru yang bertanggung jawab tahfidz Qur'an siswa-siswa, dapat dipastikan memiliki sanad dari gurunya terdahulu. Selain itu, guru yang bertanggung jawab juga dipastikan bahwa bacaan atau hafalannya berkualitas dan terjaga.

b) Faktor siswa

Mayoritas siswa yang masuk di kelas unggulan tahfidz Qur'an tidak tinggal di pondok pesantren sekitar atau di pondok pesantren milik yayasan. Tinggal di lingkungan yang masih awam perihal agama, tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi penghafal Al-Qur'an dalam hafalannya.

⁹⁵Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah MA Nuril Huda Bapak Muhtarom, pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 09.00 WIB.

⁹⁶Wawancara dengan Bapak Cholil Alhasani selaku guru pembimbing program mudaroh, pada tanggal 20 Maret 2023, pada pukul 11.00 WIB

Ibu Ulya Mu'lina selaku wali kelas XI unggulan menyampaikan bahwa,

“untuk siswa kelas unggulan yang tinggal di pesantren hanya sedikit, untuk kelas XI mungkin hanya sekitar seperempat siswa, selainnya memilih tinggal dirumah masing-masing. Hal tersebut menjadi salah satu kendala, sebab jika mereka di rumah akan kesulitan membagi waktu untuk mengaji dan kegiatan lainnya.”⁹⁷

Siswa-siswi kelas unggulan ini banyak yang mengalami kesulitan dalam mengingat atau menjaga hafalan yang telah mereka setorkan sebelumnya, dan dengan adanya program mudarosah yang telah disediakan ini, mereka merasa terbantu dengan menyetorkan hafalan yang sebelumnya, dimulai dari juz 30, 1, 2, 3 dan seterusnya sesuai dengan setoran mereka.

Terdapat sebagian siswa yang belum siap dalam menghafal Al-Qur'an, bahkan ada sebagian siswa yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, yang mengharuskan para guru pengampu menuntun siswa-siswi tersebut nol, dengan belajar kitab Iqro' atau jilid.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Cholil Al-Hasani,

“program kelas unggulan ini termasuk program baru di madrasah, jadi untuk rekrutmen awal siswa juga masih bebas, belum terdapat syarat-syarat tertentu. Dan ternyata di angkatan pertam a terdapat siswa kelas

⁹⁷Wawancara dengan salah satu wali kelas program kelas unggulan, Ibu Ulya Mu'lina, pada tanggal 21 Maret, pukul 08.00 WIB.

tahfidz tapi belum bisa membaca Al-Qur'an, mungkin dia memilih masuk kelas tersebut karena keinginan dan dukungan orang tua, tetapi padahal dia belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Dengan solusi dari pihak madrasah untuk beberapa siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dengan di ajar dari kitab iqro' yang merupakan tahap paling awal untuk belajar Al-Qur'an."⁹⁸

Waktu juga menjadi salah satu faktor penghambat, dengan masih adanya banyak pelajaran lain dan kegiatan lainnya, siswa menganggap waktu untuk mempersiapkan mudarohnya kurang maksimal. Dengan itu, terdapat beberapa siswa yang kurang konsisten untuk mengikuti program mudarohah.

Kurangnya persiapan sebelum mereka berangkat sekolah juga menjadi salah satu faktor penghambat dari terlaksananya program mudarohah, jika seharusnya siswa sudah mempunyai persiapan dari rumah, ketika jadwal mudarohah siswa dapat segera setoran entah dengan guru atau dengan temannya.

c) Faktor wali murid

Faktor dukungan orang tua juga sangat berpengaruh untuk siswa-siswi yang memilih untuk menghafalkan Al-Qur'an, seperti halnya orang tua membiarkan waktu luang

⁹⁸Wawancara dengan Bapak Cholil Alhasani selaku guru pembimbing program mudarohah, pada tanggal 20 Maret 2023, pada pukul 11.00 WIB

anak-anak mereka agar digunakan untuk membuat setoran ziyadah atau setoran mudarosah (murojaah).

“wali murid sangat mendukung adanya program-program kelancaran tahfidz. Mereka sangat mendukung anak-anak mereka dan memberi semangat serta motivasi untuk mengikuti program tersebut sampai mereka lulus.”⁹⁹

Hal diatas disampaikan oleh Ibu Ulya Mu’lina selaku wali kelas yang sering berinteraksi dengan wali murid.

d) Faktor sistem madrasah

Siswa-siswi yang mengambil kelas tahfidz Qur’an mendapatkan beasiswa penuh selama tiga tahun. Dengan itu, siswa-siswi kelas unggulan tidak perlu memikirkan biaya selama masih menetap di kelas unggulan dan juga memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan madrasah.

Bapak Kepala Madrasah menjelaskan bahwa,

“semua siswa-siswi yang mau mengikuti atau memasuki kelas unggulan mendapatkan jaminan full beasiswa sampai mereka lulus. Hal tersebut bertujuan untuk meringankan beban orang tua mereka, dan juga agar siswa yang kurang mampu dan ingin menghafalkan Al-Qur’an yang terkendala mondok atau dengan biaya tetap dapat menghafal Al-Qur’an tanpa memikirkan biaya. Selain itu juga bertujuan menarik minat siswa agar mereka merminat memasuki program kelas yang masih baru tersebut.”¹⁰⁰

⁹⁹Wawancara dengan salah satu wali kelas program kelas unggulan, Ibu Ulya Mu’lina, pada tanggal 21 Maret, pukul 08.00 WIB.

¹⁰⁰Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah MA Nuril Huda Bapak Muhtarom, pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 09.00 WIB.

C. Analisis Data

1. Evaluasi program mudarosah siswa kelas unggulan tahfidz Qur'an MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan

Program mudarosah di kelas unggulan tahfidz Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang dibuat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa dan juga yang lainnya. program mudarosah diadakan dari awal adanya kelas unggulan yakni sekitar tahun 2020. Program tersebut merupakan program yang dibentuk untuk membantu siswa guna mendapatkan kualitas hafalan bagus. Pelaksanaan dari program tersebut sudah disesuaikan dengan jadwal yang telah dibentuk oleh pihak kurikulum madrasah. Guna mengetahui apakah program berjalan sesuai dengan tujuan perencanaan, tentunya harus diadakan sebuah kegiatan evaluasi untuk program mudarosah pada siswa kelas unggulan tahfidz Qur'an.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, proses evaluasi dilakukan dengan model evaluasi CIPP. Dengan mengacu pada evaluasi tersebut, peneliti menganalisis proses evaluasi program mudarosah siswa kelas unggulan tahfidz Qur'an MA Nuril Huda dengan cukup baik, dibuktikan sebagai berikut:

a. Evaluasi context

Evaluasi context merupakan evaluasi terhadap sesuatu yang mendahului ataupun mendahului suatu proyek serta berakibat pada keberhasilan ataupun

kegagalan penerapan proyek yang bersangkutan.¹⁰¹ Komponen konteks dari program mudarosah siswa di kelas unggulan tahfidz Qur'an yang akan peneliti evaluasi ialah tujuan dan lingkungan dari program mudarosah.

Lingkungan dimana program diadakan sudah baik dan mendukung berjalannya program mudarosah, tetapi untuk lingkungan dimana siswa tinggal masuk dalam kategori kurang mendukung. Lingkungan tempat tinggal siswa kebanyakan lingkungan yang masih awam perihal agama, masih sangat jarang yang merupakan seorang penghafal Al-Qur'an, dan akan berpengaruh disebabkan kurang mengetahui bagaimana harus memberi waktu kepada anak-anak mereka yang merupakan seorang yang sedang berproses menghafalkan Al-Qur'an.

Syaiful Sagala menjelaskan bahwa tujuan adalah suatu proses yang menggambarkan serangkaian tindakan dan tujuan yang direncanakan dalam operasi suatu organisasi, seperti dalam setiap sesi pelatihan. Tujuannya untuk mengetahui faktor guru, siswa, administrasi, kesempatan kerja, suasana kerja, peraturan, peran panitia,

¹⁰¹ Muhammad Turmuzi, I Gede Ratnaya, Syarifa Wahida Al Idrus, Anak Agung Inten Paraniti, I Nyoman Bagus Suweta Nugraha, "Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product)", *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6, No. 4, tahun 2022), hlm. 4.

masyarakat dan faktor lain yang dapat mempengaruhi program.¹⁰²

Tujuan dari program mudarosah tergolong sangat baik karena sudah sesuai dengan tujuan secara umum yakni mencetak generasi yang siap untuk melestarikan, mengamalkan serta menjaga keaslian Al-Qur'an. Akan tetapi pihak madrasah belum dapat meluluskan semua siswa dengan mencapai target keseluruhan, bahkan baru beberapa siswa yang mampu mencapai target dari madrasah. Meskipun belum keseluruhan mencapai target, madrasah mengusahakan dari segi bacaan Al-Qur'an siswa-siswinya lancar sesuai dengan ilmu tajwid, serta makhorijul hurufnya.

Terdapat beberapa pihak yang berpengaruh diadakannya program mudarosah di kelas unggulan ini. Diantaranya yakni dukungan dari wali murid yang menginginkan anak-anaknya memasuki kelas tahfidz, adanya siswa yang memang sebelumnya sudah memiliki bekal hafalan, adanya guru yang sudah hafidz 30 juz dibuktikan dengan syahadah dari pondok pesantrennya atau lembaga lainnya, serta dukungan dari yayasan berupa sarana prasarana yang menyediakan pondok pesantren yang digunakan untuk umum tetapi siswa kelas unggulan disarankan untuk masuk di pesantren tersebut. Dukungan dari pihak madrasah yang berjalan dengan baik juga akan

¹⁰² Skripsi Aris mustika Sari, hlm.90-91.

mempengaruhi dibuktikan dengan proses perencanaan hingga saat proses evaluasi dilaksanakan sudah berjalan dengan semestinya, meski masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

b. Evaluasi input

Umaedi berpendapat bahwa hanya input pendidikan yang harus tersedia karena diperlukan untuk kelangsungan proses pendidikan, yang meliputi: Sumber daya ganda yang terdiri dari sumber daya manusia (dosen, staf, konselor, siswa, wali siswa dan masyarakat) dan sumber daya lainnya seperti fasilitas dan infrastruktur.¹⁰³ komponen input dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Guru

UU Sisdiknas menyebutkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang berperan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberikan pendampingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁰⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan guru di kelas unggulan tahfidz sudah sangat baik sebab sudah S1, juga hafal 30 juz dengan sanad dan lulusan

¹⁰³ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000), hlm. 5.

¹⁰⁴ Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, *Manajemen Implementasi*, hlm. 26.

pondok pesantren yang baik pula. Dapat dipastikan bahwa guru pembimbing di kelas unggulan memiliki ilmu Al-Qur'an yang mumpuni, baik dari kelancaran, penguasaan ilmu tajwid, makhorijul huruf serta ilmu-ilmu ghorib yang tidak semua orang pelajari.

Penunjukan guru pendamping untuk kelas unggulan tahfidz Qur'an di MA Nuril Huda Tawangharjo, pihak madrasah memilih pendidik yang jelas-jelas mumpuni diantara guru-guru yang hafidz lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa input guru di program tersebut sudah baik serta sesuai dengan standar kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang guru, dengan SDM yang sudah sangat bagus pula. Standar kualifikasi seorang guru yang sudah sesuai dengan Peraturan Menteri no. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi guru, yang pada tingkat SMA/MA/ sederajat minimal pendidikan terakhir Diploma 4 (D4) / Sarjana (S1) sesuai dengan program studi yang telah diambil, atau bisa diartikan jika kualifikasi guru tahfidz adalah yang guru yang sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya lengkap 30 juz disertai dengan sanad (ijazah) dari guru sebelumnya.

2) Siswa

Peserta didik merupakan kunci dalam proses pembelajaran. Dengan itu penyusunan program pembelajaran harus disesuaikan dengan bagaimana kondisi siswa dan bagaimana kemampuan siswanya.

Dalam program mudarosah yang termasuk salah satu program di kelas tahfidz, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan dan harus dikuasai, diantaranya ialah siswa harus lancar dalam membacai Al-Qur'an, serta menguasai ilmu tajwid dan makhorijul huruf.

Dari hasil penelitian, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sebagian besar sudah termasuk bagus, dan sudah mempelajari hukum ilmu tajwid. Sudah lebih dari setengahnya siswa yang mampu membaca dengan lancar dan sesuai tajwid, meski masih terdapat beberapa siswa yang kurang lancar. Tetapi mereka masih terus belajar dengan sering-sering membaca Al-Qur'an.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa input dari siswa sudah baik namun masih perlu ditingkatkan dengan diadakannya seleksi sebelum siswa diterima di kelas unggulan tahfidz Qur'an, agar ketika siswa sudah memasuki kelas tahfidz bisa langsung fokus untuk menghafal, bukan belajar membaca dari nol.

3) Fasilitas penunjang

Pentingnya sarana atau prasarana pendukung dalam menunjang proses pendidikan diatur dalam Undang-Undang 20 Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Setiap satuan pendidikan formal dan informal wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan. Dan perkembangan potensi fisik, intelektual, emosional dan tanggung jawab peserta didik.”¹⁰⁵

Dari uraian diatas, fasilitas penunjang yang dimiliki madrasah untuk program kelas unggulan adalah 3 ruang kelas, buku pegangan siswa 2 buku, dan satu pondok pesantren yang lokasinya dekat dengan madrasah.

Dapat disimpulkan bahwa fasilitas penunjang untuk program kelas unggulan sudah baik, akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan dalam pembelajaran, atau kurangnya media pembelajaran yang lebih variatif.

¹⁰⁵ Irwan Fathurrohman, Siswanto, Revi Anggraeni, K. Sathish Kumar, “Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Mutu Pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, (Vol. XIII, No. 65-75, september 2021), hlm. 66.

c. Evaluasi proses

Evaluasi proses dalam penelitian ini terkait dengan hal-hal yang dilaksanakan bertujuan untuk suksesnya pelaksanaan program yang diantaranya ialah kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program mudarosah sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan program mudarosah dilaksanakan kurang lebih 2-3 kali dalam setiap minggunya sesuai dengan yang telah dijadwalkan oleh pihak kurikulum disetiap kelasnya, untuk program mudarosah hanya diberi waktu satu jam pelajaran dalam setiap jadwalnya, sedangkan untuk program ziyadah atau setoran diberi dua jam pelajaran dalam setiap jadwalnya.

Program mudarosah dikategorikan sudah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan sudah terdapat sebagian siswa yang mencapai target hafalan. Waktu yang disediakan masih tergolong kurang baik, sebab saat jam pelajaran itu termasuk sangat singkat jika digunakan untuk setoran, meskipun tidak harus dilakukan setoran langsung kepada guru, siswa juga bisa melakukan dengan saling simak dengan temannya. Tetapi hal tersebut masih dikategori kurang baik.

d. Evaluasi product

Tujuan dari proses evaluasi akhir ini adalah untuk mengetahui hasil dari program yang dilaksanakan. Evaluasi produk berarti evaluasi terhadap hasil atau outcome (tujuan program). Pada dasarnya evaluasi produk bertujuan untuk mengambil keputusan tentang produk yang dibeli dan apa yang harus dilakukan setelah program dilaksanakan.¹⁰⁶

Hasil dari penelitian evaluasi produk program mudarosah siswa di kelas unggulan sebagai berikut:

- Pencapaian target hafalan setiap tahunnya mengalami peningkatan, dapat dilihat dari setiap jenjangnya lebih banyak siswa yang mampu mencapai target yang telah ditentukan (yakni 2 juz setiap tahunnya). Tetapi untuk angkatan pertama kelas unggulan masih banyak siswa yang belum mencapai targetnya, dan sebagai tanggungjawabnya memenuhi target dengan beberapa syarat yang sudah ditentukan dari madrasah. Siswa yang mampu mencapai target hafalan setiap tahunnya masih tergolong kurang. Siswa kelas unggulan tahfidz Qur'an memiliki kewajiban atau target hafalan yang harus mereka capai setiap tahunnya. Diantaranya

¹⁰⁶ Muhammad Turmuzi, I Gede Ratnaya, Syarifa Wahida Al Idrus, Anak Agung INten Paraniti, I Nyoman Bagus Suweta Nugraha, hlm. 9.

terdapat 14 siswa yang belum mencapai target, dan 46 sisanya sudah bisa mencapai target yang ditentukan.

- Dari penilaian yang dilakukan oleh guru pembimbing disetiap jadwalnya, menunjukkan adanya peningkatan, siswa mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar, sesuai tajwid dan makhorijul hurufnya. Pada aspek kelancaran, terdapat 5 siswa yang kurang lancar, 7 siswa yang cukup lancar, 30 siswa yang lancar dan 18 siswa yang sangat lancar. Aspek Makhorijul huruf, terdapat 12 siswa yang masih kurang bisa mengaplikasikan, 8 yang sudah cukup, 19 siswa yang sudah baik dan 21 siswa yang sudah sangat bagus dalam pengaplikasian makhorijul huruf. Aspek tajwid, terdapat 17 siswa yang sudah cukup baik dalam tajwidnya, 30 siswa yang dikatakan baik dan 13 siswa yang sangat baik dalam penerapan tajwid pada setiap bacaannya.
- Program mudarosah ini sangat membantu siswa untuk menjaga hafalan yang telah lalu. Ditunjukkan dengan lebih banyak siswa yang mampu melewati proses simakan, baik setengah atau satu juznya diwaktu yang telah ditentukan madrasah. Dapat disimpulkan bahwa memang progra mudarosah ini sangat membantu untuk menjaga dan keberlangsungan ujian tahfidz siswa.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat program mudarosah kelas unggulan tahfidz Qur'an MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan

Dalam setiap program kegiatan dapat dipastikan terdapat beberapa faktor pendukung serta beberapa faktor penghambat. Dibuktikan dengan penjabaran berikut:

a) Faktor guru

Dilihat dari data yang peneliti peroleh, kompetensi yang dimiliki oleh guru tergolong sangat bagus. Setiap kelas memiliki dua guru pembimbing tahfidz, yakni yang bertanggung jawab setoran ziyadah dan setoran mudarosah. Seluruh guru pembimbing yang dipilih untuk bertanggung jawab tentunya yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang tergolong bagus.

Guru yang bertanggung jawab tahfidz Qur'an siswa-siswa, dapat dipastikan memiliki sanad dari gurunya terdahulu. Selain itu, guru yang bertanggung jawab juga dipastikan bahwa bacaan atau hafalannya berkualitas dan terjaga.

Guru pembimbing juga merupakan guru yang mampu memberikan motivasi, semangat dan mendukung siswa agar lebih giat dan tekun dalam menambah setoran serta menjaga yang telah disetorkan.

Dilihat dari uraian diatas, bahwa guru merupakan faktor pendukung dari program mudarosah. Kompetensi

yang dimiliki oleh guru sudah sangat baik, penyampaian guru kepada siswa-siswi juga dikategorikan baik.

b) Faktor siswa

Mayoritas siswa yang masuk di kelas unggulan tahfidz Qur'an tidak tinggal di pondok pesantren sekitar atau di pondok pesantren milik yayasan. Tinggal di lingkungan yang masih awam perihal agama, tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi penghafal Al-Qur'an dalam hafalannya.

Siswa-siswi kelas unggulan ini banyak yang mengalami kesulitan dalam mengingat atau menjaga hafalan yang telah mereka setorkan sebelumnya, dan dengan adanya program mudarosah yang telah disediakan ini, mereka merasa terbantu dengan menyetorkan hafalan yang sebelumnya, dimulai dari juz 30, 1, 2, 3 dan seterusnya sesuai dengan setoran mereka.

Terdapat sebagian siswa yang belum siap dalam menghafal Al-Qur'an, bahkan ada sebagian siswa yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, yang mengharuskan para guru pengampu menuntun siswa-siswi tersebut nol, dengan belajar kitab Iqro' atau jilid.

Waktu juga menjadi salah satu faktor penghambat, dengan masih adanya banyak pelajaran lain dan kegiatan lainnya, siswa menganggap waktu untuk mempersiapkan mudarosahnya kurang maksimal. Dengan itu, terdapat

beberapa siswa yang kurang konsisten untuk mengikuti program mudarosah.

Kurangnya persiapan sebelum mereka berangkat sekolah juga menjadi salah satu faktor penghambat dari terlaksananya program mudarosah, jika seharusnya siswa sudah mempunyai persiapan dari rumah, ketika jadwal mudarosah siswa dapat segera setoran entah dengan guru atau dengan temannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, siswa-siswi dalam menjalani program mudarosah masih mengalami banyak kendala, yakni siswa tidak tinggal di lingkungan pesantren atau tinggal di lingkungan awam, terdapat beberapa siswa yang belum siap untuk menghafalkan Al-Qur'an dan masih ada yang belum lancar membaca Al-Qur'an, dan siswa terlihat kurang adanya persiapan sebelum masuk jam pelajaran mudarosah. Faktor pendukungnya adalah siswa sadar dengan adanya program mudarosah ini sangat membantu mereka untuk menjaga hafalan, dan akan berusaha untuk lebih memaksimalkan.

c) Faktor wali murid

Faktor dukungan orang tua juga sangat berpengaruh untuk siswa-siswi yang memilih untuk menghafalkan Al-Qur'an, seperti halnya orang tua membiarkan waktu luang anak-anak mereka agar digunakan untuk membuat setoran ziyadah atau setoran mudarosah (murojaah).

Disimpulkan bahwa, orang tua atau wali murid sangat mendukung siswa memasuki kelas unggulan tahfidz Qur'an, akan tetapi wali murid masih belum paham bagaimana memberikan sedikit waktu luang untuk belajar pelajaran umum dan juga diberikan waktu untuk *nderes* atau membuat setoran baik ziyadah ataupun mudarosah.

d) Faktor sistem madrasah

Siswa-siswi yang mengambil kelas tahfidz Qur'an mendapatkan beasiswa penuh selama tiga tahun. Dengan itu, siswa-siswi kelas unggulan tidak perlu memikirkan biaya selama masih menetap di kelas unggulan dan juga memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan madrasah.

Pelaksanaan pembelajaran mudarosah hanya satu jam pelajaran yang termasuknya sangat singkat. Waktu yang disediakan masih tergolong kurang, sebab satu jam pelajaran itu termasuk sangat singkat jika digunakan untuk setoran, meskipun tidak harus dilakukan setoran langsung kepada guru, siswa juga bisa melakukan dengan saling simak dengan temannya. Tetapi hal tersebut masih dikategori kurang baik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jam pembelajaran yang disediakan masih kurang mencukupi. Selain itu siswa mendapat beasiswa selama masih bisa mengejar target, atau penggantinya.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa ada beberapa hambatan untuk melakukan penelitian. Hal ini terjadi bukan karena pertimbangan yang disengaja, melainkan karena kendala peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut adalah beberapa batasan yang ditemukan selama proses penelitian :

1. Dalam sebuah penelitian tidak akan terlepas dari pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya pemahaman tentang aktivitas ilmiah. Oleh karena itu dengan bimbingan dosen pembimbing sangat membantu dalam mengoptimalkan hasil penelitian ini.
2. Alokasi waktu dalam penelitian menjadi salah satu hambatan dalam penelitian ini, sehingga keterbatasan waktu ini mempengaruhi hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Proses evaluasi pada program mudarosah kelas unggulan tahfidz Qur'an menggunakan evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*).

a. Evaluasi kontek

Tujuan dari program mudarosah tergolong sangat baik karena sudah sesuai dengan tujuan secara umum yakni mencetak generasi yang siap untuk melestarikan, mengamalkan serta menjaga keaslian Al-Qur'an.

b. Evaluai Input

Guru pembimbing program tahfidz Qur'an berjumlah 6 orang. Keadaan guru pembimbing tersebut sudah sangat baik. Keadaan siswa tergolong dalam keadaan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala. Untuk kualitas hafalan siswa setiap tahunnya semakin banyak siswa yang mampu memenuhi target dari madrasah. Fasilitas penunjang masih menggunakan sarana seadanya.

c. Evaluasi Proses

Proses program mudarosah berjalan semakin baik dari tahun ke tahun. Sebagian besar siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran tersebut meski masih terdapat beberapa siswa yang kurang konsisten.

d. Evaluasi Produk

Capaian target tergolong mengalami peningkatan dalam pencapaian target disetiap tahunnya. Siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai hukum tajwid serta makhorijul hurufnya juga sudah hampir keseluruhan. Serta siswa yang terbantu adanya mudarosah untuk mempersiapkan ujian sima'an.

2. Terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program mudarosah di kelas unggulan tahfidz Al-Qur'an, antara lain:

a. Faktor guru

Guru yang dipilih menjadi pendamping kelas memiliki kompetensi yang sangat baik, hafalan serta sanad yang baik, dan juga mampu memberikan motivasi kepada siswa dengan baik.

b. Faktor siswa

Siswa dalam menjalani program mudarosah masih mengalami banyak kendala, yakni siswa tidak tinggal di lingkungan pesantren atau tinggal di lingkungan awam. Terdapat beberapa siswa yang belum siap untuk menghafalkan Al-Qur'an dan masih ada yang belum lancar membaca Al-Qur'an, dan siswa terlihat kurang adanya persiapan sebelum masuk jam pelajaran mudarosah.

c. Faktor wali murid

Orang tua atau wali murid sangat mendukung siswa memasuki kelas unggulan tahfidz Qur'an, dan mendukung semua kegiatan yang berhubungan dengan hafalan Al-Qur'an.

d. Faktor sistem madrasah

Jam pembelajaran yang disediakan masih kurang mencukupi. Selain itu siswa mendapat beasiswa selama masih bisa mengejar target, atau penggantinya.

B. SARAN

Setelah penelitian tentang evaluasi program mudarosah di kelas tahfidz Qur'an dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang ingin penelitian sampaikan diantaranya:

1. Pihak madrasah seharusnya melakukan seleksi untuk siswa yang berminat memasuki kelas unggulan tahfidz Qur'an.
2. Program mudarosah seharusnya lebih ditekankan lagi, agar ketika siswa terdapat jadwal sima'an tidak terlalu keberatan.
3. Pihak madrasah seharusnya lebih mengontrol hafalan siswa, agar lebih banyak siswa yang mampu mencapai target hafalan yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agave, Queen, “*Teknik Dokumentasi dan Pelaporan Dalam Tataran Klinik*”, Preprints, (Version 1, oktober 2020)
- Agustinova, Danu Eko, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Calpukis, 2015)
- Akbar, Ali dan Hidayatullah Ismail, “Metode Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar”, *Jurnal Ushuluddin*, 24.1 (2016)
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida, “*Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*”, (Jakarta: Perdana Publishing, 2017)
- Anggraeni, Revi, Fathurrohman, Irwan, Siswanto, K. Sathish Kumar, “Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Mutu Pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, XIII.2 (2021)
- Arifin, Zaenal, “Tahfidzul Al-Qur’an Program at SDIP Fajrul Islam Wiradesa Pekalongan Centre of Java Indonesia”, *Journal of Social Science and Humanities*, 1.2 (2015)
- Ayyusufi, Atikah Umi Markhamah Zahra, Ari Anshori, dan Muthoifin, “Evaluation of the CIPP Model on the Tahfidz Program in Islamic Boarding Schools”, *Jurnal Nazhuruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5. 2 (2022)
- Azwar, Saisuddin, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)

- Badwilan, “Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an*”, (Yogyakarta, Diva Press, 2009)
- Bhakti, Yoga Budi, “Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA”, *JIPFRI: Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah*, 1.2 (2017)
- Danuri dan Siti Maisaroh, “*Metodologi penelitian Pendidikan*”, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019)
- Darodjat dan Wahyudhiana M, “Model Evaluasi Program Pendidikan”, *Islamadina*, XIV.1 (2015)
- Depdiknas RI, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Emzir, “*Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*”, (Depok: PT rajagrafindo Persada, 2020)
- Fadhallah, “*Wawancara*”, (Jakarta: UNJ Press, 2021), cet. 1.
- Fadhil, M., “*Pengembangan Manajemen Pendidikan Pada Madrasah Unggul*”, (Lampung: Raja Digital, 2017)
- Faizin, Imam, “Evaluasi Program Tahfidzul Qur’an dengan Model CIPP”, *Jurnal Al-Miskawaih*, 2.2 (2021)
- Faqih, Ngabdul, “*Integrasi Program Tahfidz dengan Sekolah Formal di pondok Pesantren Anak*”, *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 13.2 (2020)
- Firosad, Ahmad Masrur, “Pola Pengembangan Pendidikan Anak Berbakat”, *Jurnal At-Taujih*, 5.2 (2019)
- Fitriyani, Fitriyani dan Rr. Hasti Robiasih, “an Evaluaton of Muhadatsah Program at Pondok Modern Daarul Abror using

- CIPP Model”, *Journal of Applied Linguistics, Translation, and Literature*, 1.1 (2020)
- Hardianti, Dini, Fatkuroji, Silviatul Hasanah, “Manajemen Kurikulum Kelas Unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang”, *Journal of Islamic Education Management*, 1.1 (2020)
- Ismail, dkk., “Evaluation of Learning Outcomes Assessment system in Health and Sports Physical Education Subject in Junior High School”, *Journal of education, Teaching and Learning*, 3.2 (2021)
- Jamalludin, “Evaluasi Program Pelaksanaan Supervisi Akademik Melalui Discrepancy Evaluation Model (DEM) Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”, *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16.1 (2022)
- Kurnadin, Didin dan Imam Machali, “*Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*”, (Yogyakarta: ar Ruzz Media, 2014)
- Mahmudi, Ihwan, “CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan”, *Jurnal At-Ta’dib*, 6.1 (2011)
- Mania, Siti, “Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran”, *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 11.2 (2008)
- Maruapey, Kamal, Uswatun Khasanah, Sulistyowati, dan Meti Fatimah, “Penerapan Metode Muroja’ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an”, *Jurnal Mamba’ul ‘Ulum*, 19.1 (2023)

- Muhammad, Yahya Bin, “*Metode Menghafal Al-qur’an*”, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004)
- Mulyadi, Agustanico Dwi, “Model evaluasi Program dalam Peneliiian Evaluasi”, *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3.1 (2017)
- Munandar, Utami, “*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*”, cet. 3 (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Bekerjasama Dengan Rineka Cipta, 2009)
- Munawir, Ahmad Warson, “*Almunawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*”, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)
- Munthe, Ashiong P., “Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat”, *Jurnal Scholaria*, 5.2 (2015)
- Oktapiani, Marliza, “Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an”, *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2020)
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016
- Prayogo, Darul, “CIPP Evaluation Model and Its Effect on E-Learning”, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14.1 (2022).
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Manajemen Implementasi Putra, Aris Try Andreas, Rianti Zarita, dan Murhafidah, “Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Evaluasi CIPP”, *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7.2 (2021)
- Rijali, Ahmad, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah: UIN Antasari Banjarmasin*, 17.33 (2018)

- Risdoyok, “Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Tahfiz Selama Daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi”, *Jurnal IDEAS*, 7.3 (2021)
- Rouf, Abdul Aziz Abdur, “*Kiat Sukses Menghafal Al-qur’an*”, (Jakarta: Dzilal Press, 1996)
- Rubito, dan Soeprijanto, “Evaluasi Program Sekolah Unggulan SMAN 2 Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur- Suatu Model Evaluasi dengan Pendekatan Tujuan Independen (Goal Free Evaluation)”, *JEP: Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7.2 (2016)
- Rusyd, Raisya Maula Ibnu, “*Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, tahfizh untuk pemula*”, (Yogyakarta: Laksana, 2019)
- Sa’dullah, “9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an”, (Jakarta: Gema Insani, 2008)
- Sa’dulloh, Ahmad dan Imam Muslih, “Efektivitas Metode Mudarosah Dalam Menjaga Hafalan Al-qur’an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Tebuireng”, *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 3.1 (2022)
- Sagala, Syaiful, “*Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Mutu*”, (Jakarta: Nimas Multima, 2006)
- Sari, Aris Mustika, “Evaluasi Kurikulum Program Tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati”, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2022)
- Semiawan, Conny R., “*Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*”, (Jakarta, Grasindo: 2010)

- Sholihah, Baqiyatush, “Evaluasi dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Bilingual An-Nissa Semarang”, *Jurnal Tarbawi*, 15.1 (2018)
- Stufflebeam, Dabiel L. dan Anthony J. Shinkfield, “*Evaluation Theory, Models, and Application*”, (Jossey-Bass: San Francisco, 2007)
- Sudaryono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, cet. 1, (PT. Kharisma Putra Utama, 2016)
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*”, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suhartono, Ngadirun. “*Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di sekolah Dasar*”, dalam <http://ejournal.ac.id>, diakses pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 14.12 WIB
- Sulistyo, Andri, “Evaluasi Program Budaya Membaca di Sekolah Dasar Negeri”, *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4.1 (2017)
- Susilawati, dan Ade Iriani, “Evaluasi Program Parenting dengan Model Goal Free”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023)
- Syarbini, Amirullah, “*Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga: revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*”, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014)
- Tayibnapis, Farida Yusuf, “*Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

- Tayibnapis, Farida Yusuf, “*Evaluasi Program*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000)
- Thoha, M. Chabib, “*Teknik Evaluasi Pendidikan*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991)
- Turmuzi, Muhammad, I Gede Ratnaya, Syarifa Wahida Al Idrus, Anak Agung INten Paraniti, I Nyoman Bagus Suweta Nugraha, “Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product)”, *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022)
- Umaedi, “*Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*”, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000)
- Wahid, Alawiyah, “*Cara Cepat Bisa Menghafal AL-qur’an*”, (Yogyakarta: Diva Press, 2012)
- Wajdi, Firdaus, Sifa Fauzia, dan Ahmad Hakam, “Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial di Yayasan Indonesia Berkah”, *Jurnal Studi Al-Qur’an*, 16.2 (2020)
- Wati, Amalia Ratna zakiah, dan Syunu Trihantoyo, “Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Dinamika Maajemen Pendidikan*, 5.1 (2020)
- Widoyoko, Eko Putro, “*Evaluasi Program Pembelajaran*”, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016)
- Zahroh, Hamilatuz, “Implementasi Metode Talaqqi, Setoran, Murojaah, dan Mudarosah Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an”, *Eprints Unisnu*, (2022)

Zamani, Zaki, *Menghafal Al-qur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009)

Zen, Mahaimin, "*Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*", (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi Evaluasi Program Mudarosah Siswa Kelas Unggulan Tahfidz Qur'an di MA Nuril Huda Tawagharjo Grobogan

A. PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Bapak Muhtarom, S.Ag., M.S.I.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2023

1. Evaluasi CIPP
 - a. Apa tujuan diadakannya program mudarosah di kelas unggulan?
 - b. Bagaimana latar belakang diadakannya program mudarosah untuk kelas unggulan tahfidz Al-Qur'an?
 - c. Bagaimana keadaan guru pembimbng tahfidz Al-Qur'an di kelas unggulan?
 - d. Siapa saja yang mempengaruhi proses pelaksanaan program mudarosah?
 - e. Apakah lingkungan sekitar madrasah mendukung pelaksanaan program-program yang ada?
 - f. Apakah ada proses seleksi sebelum memasuki kelas unggulan?
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

- a. Apa saja yang menjadi faktor pendukung program mudarosah?
- b. Apa saja yang menjadi faktor penghambat program mudarosah?

Nama : Ibu Ulya Mulina, S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023

1. Evaluasi CIPP

- a. Apa tujuan diadakannya program mudarosah di kelas unggulan?
- b. Apakah siswa menemui kendala untuk pelaksanaan program mudarosah ini?
- c. Apa saja fasilitas penunjang untuk program kelas unggulan terutama program mudarosah?
- d. Jika ada siswa yang belum mencapai target hafalannya, apakah ada konsekuensinya?
- e. Apakah seluruh peserta didik dapat memenuhi syarat kelulusan atau mencapai target hafalan yang telah ditentukan?

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

- a. Apa saja yang menjadi faktor penghambat program mudarosah?
- b. Apa saja yang menjadi faktor pendukung program mudarosah?

Nama : Bapak Cholil Al-Hasani.L.C.

Jabatan : Guru Mapel

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023

2. Evaluasi CIPP

- a. Bagaimana proses pembelajaran mudarosah di kelas unggulan Tahfidz Al-Qur'an?
- b. Apakah ada rencana pembelajaran terstruktur untuk program mudarosah?
- c. Bagaimana tingkat hafalan yang diperoleh siswa?
- d. Bagaimana kondisi kelas saat pembelajaran mudarosah pada saat ini menurut bapak selaku guru pembimbing?
- e. Apakah ada masukan agar kedepannya program mudarosah dan kelas unggulan tahfidz menjadi lebih baik lagi?

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

- a. Apa saja yang menjadi faktor penghambat program mudarosah?
- b. Apa saja yang menjadi faktor pendukung program mudarosah?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kegiatan yang ada di MA Nuril Huda Tawangharjo terutama pada kelas unggulan tahfidz Qur'an.
2. Mengamati keadaan lingkungan yang ada di MA Nuril Huda Tawangharjo.
3. Mengamati pelaksanaan kegiatan mudarosah di kelas unggulan tahfidz Qur'an MA Nuril Huda.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gedung madrasah
2. Fasilitas penunjang pembelajaran yang ada di madrasah
3. Dokumentasi wawancara
4. Pelaksanaan kegiatan mudarosah

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak Muhtarom, S.Ag., M.S.I.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2023

1. Evaluasi CIPP

- a. Apa tujuan diadakannya program mudarosah di kelas unggulan?

Jawab: program mudarosah yang menjadi salah satu program penunjang tahfidz Qur'an bertujuan umum untuk membantu siswa menjaga hafalan yang telah mereka peroleh, dengan adanya program tersebut diharapkan siswa memiliki hafalan dengan kualitas yang baik.

- b. Bagaimana latar belakang diadakannya program mudarosah untuk kelas unggulan tahfidz Al-Qur'an?

Jawab: siswa yang memasuki kelas tahfidz kebanyakan tinggal di rumahnya masing-masing, didaerah sekitar madrasah ini untuk masalah agama masih tergolong awam, dan jika siswa berada dilingkungan awam akan sedikit kesulitan untuk menjaga hafalan dan membagi waktu untuk membuat ngaji dan lainnya, dengan itu pihak madrasah mengadakan program mudarosah agar siswa terbantu dan memiliki jadwal untuk menjaga hafalannya.

- c. Bagaimana keadaan guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an di kelas unggulan?

Jawab: Guru-guru di madrasah ini sebenarnya lumayan banyak yang hafal Al-Qur'an, tetapi tidak semuanya ditunjuk menjadi penanggung jawab di program tahfidz. Guru yang ditunjuk menjadi penanggung jawab adalah guru yang berkompeten, dan memiliki kemampuan menjadi pembimbing tahfidz. Guru pembimbing memiliki hafalan yang bagus, bacaan Al-Qur'an yang lancar, sesuai dengan ilmu tajwid dan memperhatikan makharijul hurufnya.

- d. Siapa saja yang mempengaruhi proses pelaksanaan program mudarosah?

Jawab: yang meliputi program mudarosah ada guru, siswa, dan juga fasilitas penunjang madrasah.

- e. Apakah lingkungan sekitar madrasah mendukung pelaksanaan program-program yang ada?

Jawab: lingkungan di sekitar madrasah mendukung adanya program hafalan dan program penunjangnya. Selain itu di sekitar madrasah juga terdapat beberapa pondok pesantren yang mampu membantu siswa agar lebih telaten dalam menghafalkan dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

- f. Apakah ada proses seleksi sebelum memasuki kelas unggulan?

Jawab: Program kelas unggulan ini tergolong sangat baru di marasah, dan untuk seleksi masuk belum diadakan oleh madrasah, mungkin untuk kedepannya bisa diadakan, sebab kelihatannya sudah mulai banyak masyarakat yang tahu dan tertarik akan program tersebut.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Ibu Ulya Mulina, S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023

1. Evaluasi CIPP

- a. Apa tujuan diadakannya program mudarosah di kelas unggulan?

Jawab: tujuan program mudarosah yaitu untuk membantu menjaga hafalan siswa dan membiasakan siswa untuk mengaji atau nderes hafalannya.

- b. Apakah siswa menemui kendala untuk pelaksanaan program mudarosah ini?

Jawab: siswa menemui banyak kendala, diantaranya siswa masih kesulitan untuk membagi waktu membuat setoran baik ziyadah ataupun mudarosah.

- c. Apa saja fasilitas penunjang untuk program kelas unggulan terutama program mudarosah?

Jawab: selain fasilitas yang sama dengan kelas lainnya, fasilitas yang didapat oleh siswa kelas unggulan yaitu setiap siswa mendapatkan dua buku pegangan untuk setoran.

- d. Jika ada siswa yang belum mencapai target hafalannya, apakah ada konsekuensinya?

Jawab: pastinya ada, siswa kelas unggulan tahfidz ini menjadi salah satu siswa yang dijamin mendapatkan

beasiswa sampai lulus, akan tetapi jika siswa tidak dapat mencapai target hafalan, dan sudah mendapat peringatan dan masih belum dapat mencapai target, siswa bisa saja dicabut beasiswanya. Akan tetapi karena program ini masih termasuk baru, jadi siswa hanya diberi peringatan dan beasiswa masih tetap berjalan.

- e. Apakah seluruh peserta didik dapat memenuhi syarat kelulusan atau mencapai target hafalan yang telah ditentukan?

Jawab: sudah lumayan banyak siswa yang mencapai target, meskipun lebih banyak siswa yang belum mencapai target yang ditentukan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

- a. Apa saja yang menjadi faktor penghambat program mudarosah?

Jawab: untuk faktor penghambat lebih banyak dari siswanya, karena hafalan Al-Qur'an ini fokus utamanya memang dari siswanya. Selain itu dari pihak madrasah kendalanya ada pada jam pelajaran yang hanya satu jam pelajaran.

- b. Apa saja yang menjadi faktor pendukung program mudarosah?

Jawab: faktor pendukung dari madrasah ialah siswa yang memilih memasuki kelas unggulan tahfidz Al-

Qur'an mendapatkan beasiswa penuh sampai mereka lulus.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Bapak Cholil Al-Hasani.L.C.

Jabatan : Guru Mapel

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023

1. Evaluasi CIPP

- a. Bagaimana proses pembelajaran mudarosah di kelas unggulan Tahfidz Al-Qur'an?

Jawab: proses pelaksanaan mudarosah dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, dalam setiap pertemuan tidak selalu dengan setoran, setiap hari rabu dilaksanakan dengan simaan estafet, dengan bergantian setiap siswanya dan sebelumnya sudah diberikan kisi-kisi bagian mana yang akan dipilih untuk estafet.

- b. Apakah ada rencana pembelajaran terstruktur untuk program mudarosah?

Jawab: untuk rencana pembelajaran yang terstruktur seperti adanya RPP dan pembelajaran seperti pada pelajaran lainnya. Pembelajaran hanya dilakukan dengan setoran dan simaan.

- c. Bagaimana tingkat hafalan yang diperoleh siswa?

Jawab: hafalan yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai target, untuk setoran

mudarosah dimulai dari juz 30, dilanjutkan juz 1 dan seterusnya.

- d. Bagaimana kondisi kelas saat pembelajaran mudarosah pada saat ini menurut bapak selaku guru pembimbing?

Jawab: untuk kelas saya menurut saya sudah berjalan dengan baik dan hampir semua siswa maju setoran.

- e. Apakah ada masukan agar kedepannya program mudarosah dan kelas unggulan tahfidz menjadi lebih baik lagi?

Jawab: pada umumnya masukan untuk kelas tahfidz ini, kedepannya mungkin bisa diadakan proses seleksi untuk siswa yang ingin memasuki kelas unggulan, agar siswa yang berada di kelas tahfidz ini adalah siswa yang benar-benar berminat dan berniat untuk menghafalkan Al-Qur'an dan memang memiliki kemampuan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

- a. Apa saja yang menjadi faktor penghambat program mudarosah?

Jawab: siswa masih kurang siap dalam mempersiapkan setoran mudarosah, jadi siswa menyiapkan setoran di sekolah, sedangkan jam pelajaran hanya satu jam, hal

tersebut dirasa memakan waktu yang ada, dan jam pelajaran berakhir dengan begitu saja.

- b. Apa saja yang menjadi faktor pendukung program mudarosah?

Jawab: wali murid yang mendukung sepenuhnya dalam proses hafalan siswa, serta beasiswa yang siswa dapatkan menjadi penunjang semangat agar siswa mencapai target yang telah ditentukan sekolah. Dan dengan adanya program mudarosah siswa dapat terbantu dalam simaan yang dilaksanakan setiap jadwalnya menjado tidak terlalu berat.

LAMPIRAN 2

Dokumentasi wawancara





LAMPIRAN 3

Dokumentasi pelaksanaan program mudarosah

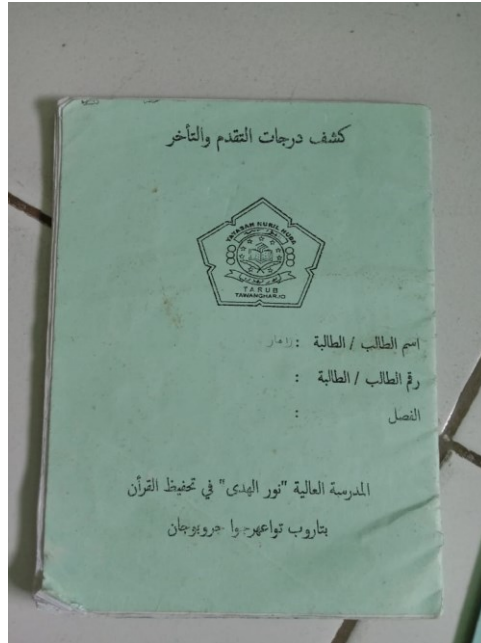






Lampiran 4

Dokumentasi fasilitas penunjang (buku pegangan siswa)





المصنف	التاريخ	البيان	نظام الاستاذ / الاستاذة
١			
٢	٢٠٢١/١١/١٥		
٣			
٤			
٥			
التكرار الربيعي			
٦	٢٠٢٢/١/١٠		
٧	٢٠٢٢/١/١١		
٨			
٩	٢٠٢٢/١/٢٥		
١٠	٢٠٢٢/١/٢٦	الفترة ١٨٧ - ٢٠٢	
التكرار الربيعي			
١١			
١٢			
١٣	٢٠٢٢/٤/٧		
١٤	٢٠٢٢/٤/٨		
١٥			
التكرار الربيعي			
١٦	٢٠٢٢/٢/٢١		
١٧	٢٠٢٢/٢/٢٢		
١٨	٢٠٢٢/٢/٢٢		
١٩	٢٠٢٢/٢/٢٦		
٢٠	٢٠٢٢/٣/١		
التكرار الربيعي			
التكرار الصيفي	٢٠٢٢/١/٢٥		
التكرار الصيفي	٢٠٢٢/١/٨		
التكرار الخريفي	٢٠٢٢/١/٤		

المادة الأستوائية / الأستوائية	البيان	القرار	الصفحة
	القرآن - 1	٢٠٢٢/١/٥	1
	القرآن - 108 - 111	٢٠٢٢/١/٥	2
	القرآن - 111 - 112	٢٠٢٢/١/٥	3
	القرآن - 112 - 113	٢٠٢٢/١/٥	4
	القرآن - 113 - 114	٢٠٢٢/١/٥	5
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	6
	القرآن - 114 - 115	٢٠٢٢/١/٥	7
	القرآن - 115 - 116	٢٠٢٢/١/٥	8
	القرآن - 116 - 117	٢٠٢٢/١/٥	9
	القرآن - 117 - 118	٢٠٢٢/١/٥	10
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	11
	القرآن - 118 - 119	٢٠٢٢/١/٥	12
	القرآن - 119 - 120	٢٠٢٢/١/٥	13
	القرآن - 120 - 121	٢٠٢٢/١/٥	14
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	15
	القرآن - 121 - 122	٢٠٢٢/١/٥	16
	النساء - 1 - 14	٢٠٢٢/١/٥	17
	النساء - 13 - 14	٢٠٢٢/١/٥	18
	النساء - 13 - 14	٢٠٢٢/١/٥	19
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	20
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	21
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	22
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	23
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	24
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	25
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	26
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	27
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	28
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	29
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	30

المادة الأستوائية / الأستوائية	البيان	القرار	الصفحة
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	1
	القرآن - 111 - 112	٢٠٢٢/١/٥	2
	القرآن - 112 - 113	٢٠٢٢/١/٥	3
	القرآن - 113 - 114	٢٠٢٢/١/٥	4
	القرآن - 114 - 115	٢٠٢٢/١/٥	5
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	6
	القرآن - 115 - 116	٢٠٢٢/١/٥	7
	النساء - 1 - 14	٢٠٢٢/١/٥	8
	النساء - 13 - 14	٢٠٢٢/١/٥	9
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	10
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	11
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	12
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	13
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	14
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	15
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	16
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	17
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	18
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	19
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	20
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	21
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	22
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	23
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	24
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	25
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	26
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	27
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	28
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	29
	جزء ٤	٢٠٢٢/١/٥	30

LAMPIRAN 5

Surat izin riset penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimie 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 689/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2023

Semarang, 28 Februari 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Ulya Khuzaimatul Ilmi

NIM : 1903036052

Yth.

MA Nuril Huda

di Tawangharjo Grobogan

Assalamu'alaikum Wr Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ulya Khuzaimatul Ilmi

NIM : 1903036052

Alamat : RT.03 RW.03 Dsn. Tarub, Ds. Tarub, Kec. Tawangharjo, Kab. Grobogan

Judul skripsi : **Evaluasi Program Mudaroh Siswa Kelas Unggulan Tahfidz Qur'an di MA Nuril Huda Tawangharjo Grobogan**

Pembimbing :

I. Baqiyatush Sholihah, S.Th., M.Si.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari/bulan, mulai tanggal 10 Maret 2023 sampai dengan tanggal 10 Maret 2023.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Dehan Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Ulya Khuzaimatul Ilmi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Grobogan, 25 Desember 2001
3. NIM : 1903036052
4. Alamat Rumah : RT 03 RW 03, Dusun Tarub, Desa Tarub, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan
5. No. Hp. : 088220199624
6. Email : ulya.kh25@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal :
 - a. SDN 02 Tarub
 - b. MTs YPI Klambu
 - c. MA Sunniyyah Selo
2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. Pondok Pesantren Darul Masyruh Klambu
 - b. Pondok Pesantren Al-Anwar Selo
 - c. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu
 - d. Madin Miftahul Huda Tarub

Semarang, 10 Juni 2023



Ulya Khuzaimatul Ilmi
NIM : 1903036052

